

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, DAN AKUNTABILITAS  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang)  
SKRIPSI**



**Oleh  
WAHYU SATRIA AJI  
17 21 0022  
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS IBA  
PALEMBANG  
2021**

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, DAN AKUNTABILITAS  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang)  
SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi  
Universitas IBA Palembang**



**Oleh  
WAHYU SATRIA AJI  
17 21 0022  
AKUNTANSI  
  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS IBA  
PALEMBANG  
2021**

**SKRIPSI**  
**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN DAN AKUNTABILITAS**  
**AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**  
**(PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA PALEMBANG)**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**WAHYU SATRIA AJI**  
**17 21 00 22**  
**AKUNTANSI**

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 29 Maret 2021  
Dan Dinyatakan memenuhi syarat

**TIM PENGUJI**

Ketua : Hadli, S.E., M.Si.  
Anggota : Ikraam, S.E., M.Si.  
Anggota : Mas Amah, S.E., M.Si.



**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi,**



Sri Ermeila, S.E., M.Si



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS IBA  
PALEMBANG**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : WAHYU SATRIA AJI  
NPM : 17210022  
Program Studi : AKUNTANSI  
Mata Kuliah Pokok : AUDIT  
Judul Skripsi : PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, DAN  
AKUNTABILITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS  
AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA  
PALEMBANG  
Tanggal Persetujuan : 29 Maret 2021

**TIM PEMBIMBING**

**Ketua**

**Hadli, S.E., M.Si.**

**Anggota**

**Ikraam, S.E., M.Si.**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi,**

**Sri Ermeila, S.E., M.Si.**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WAHYU SATRIA AJI  
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 9 Januari 1998  
Program Studi : Akuntansi  
NPM : 17 21 0022

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya, adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbing yang di tetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas IBA maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 29 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan



WAHYU SATRIA AJI

NPM. 17 21 0022

## **Motta** :

1. Pujian adalah racun, kritikan adalah segala-galanya”
2. Tidak ada yang bertanggung jawab atas kebahagiaanmu kecuali diri kamu sendiri.
3. Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak. Ia tidak saja berdiri kukuh, bahkan ia mententramkan amarah ombak dan gelombang.
4. Hormati orang tuamu sebagaimana kamu layak nya menjadi cermin untuk anak-anakmu

“Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan, dan Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan”.

***Dengan segala kerendahan hati, Kupersembahkan skripsi ini kepada :***

***Papa dan Mamaku tercinta,***

***Adikku tersayang,***

***Para pendidiku yang sangat ku hormati,***

***Seseorang yang kelak akan menjadi pendamping hidupku,***

***Teman-teman seperjuangan,***

***Dan Almamater kebanggaan.***

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, DAN AKUNTABILITAS  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA PALEMBANG)**

Oleh :

**WAHYU SATRIA AJI**

Tesis ini dibimbing oleh :

**Hadli, S.E., M.Si.**

Sebagai Ketua

**Ikraam, S.E., M.Si.**

Sebagai Anggota

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang. Pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode samel jenuh. Data diambil dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 10 Kantor Akuntan Publik di Palembang dan hanya 6 Kantor Akuntan Publik yang bersedia mengisi kuesioner tersebut. Sebanyak 44 lembar kuesioner dikirim dan 39 lembar kuesioner yang kembali. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 untuk menganalisis data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel dependen yaitu kualitas audit (Y), dan variabel independen, yaitu independensi ( $X_1$ ), pengalaman ( $X_2$ ), dan akuntabilitas ( $X_3$ ). Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan signifikansi independensi  $0,003 < 0,05$ , pengalaman  $0,03 < 0,05$  dan akuntabilitas auditor  $0,578 > 0,05$ . Hasil dari penelitian ini adalah independensi dan pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang, sedangkan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

***Kata Kunci : Independensi, Pengalaman, Akuntabilitas, dan Kualitas Audit.***

**THE EFFECT OF AUDITOR INDEPENDENCE, EXPERIENCE, AND  
ACCOUNTABILITY ON AUDIT QUALITY  
(THE PUBLIC ACCOUNTANT OFFICE IN PALEMBANG CITY)**

*By :*

**Wahyu Satria Aji**

*This thesis is guided by:*

**Hadli, S.E., M.Si**

*As a Chairman*

**Ikraam, S.E., M.Si.**

*As a Member*

*This research aims to know the influence of the independence, the experience and the accountability to quality audits on public accountant in Palembang. Collecting samples in study using census method. Data collected by distributing questionnaires to 10 public accountant in Palembang, and only 6 public accountant willing to fill out the questionnaire. As many as 44 sheets and 39 sheets of questionnaires back. This research using SPSS version 25 for analyzing the data. The variables used in this study is composed of variabel dependent namely, the quality audit (Y), and the independent variables namely, the independence (X<sub>1</sub>), the experience (X<sub>2</sub>), and the accountability (X<sub>3</sub>). Based on the results of the test t significance level, indicating that the independence  $0,003 < 0,05$ , experience  $0,003 < 0,05$  dan accountability auditor  $0,578 > 0,05$ . The results of this research is the independence and experience auditor positive effect to the quality audit on publik accountant in Palembang, while the accountability of the auditor has no effect to the quality of the audit on publik accountant in Palembang.*

***Keywords : The Independence, The Experience, The Accountability and The Quality Audit.***

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya jua penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang”**.

Skripsi ini merupakan tugas dan kewajiban guna melengkapi sebagian syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha sebaik mungkin, namun penulis juga menyadari masih terdapat banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dan untuk itu kirana pembaca dapat memaklumi kekurangan tersebut.

Pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, petunjuk dan nasihat yang tak terhingga dari awal sampai selesainya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih pada :

- Bapak Dr. Drs. Moestarech Rasyid, M.Si selaku Rektor Universitas IBA Palembang.
- Ibu Sri Ermeila, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Ibu Marlina, S.ST., M.Ak selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Bapak Hermanto, S.Pdi., M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Bapak Rudi Ananda, S.E., M.Ak., CPA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.

- Bapak Ikraam, S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi, Pembimbing Akademik, dan Pembimbing II yang telah memberikan masukan, nasehat, semangat, motivasi, dan yang telah berbaik hati membantu kami selama proses penyusunan skripsi dan selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Bapak Hadli, S.E., M.Si selaku Pembimbing I dalam penyusunan Skripsi yang telah memberikan waktu untuk membimbing dan memberikan ilmu saat bimbingan.
- Ibu Mas Amah, S.E., M.Si., selaku Penelaah Skripsi yang telah banyak memberikan, ilmu, pembelajaran, dukungan moril dan masukan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas IBA Palembang.
- Bapak dan Ibu Dosen tercinta yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan, nasehat, pengalaman, pembelajaran dan informasi serta pesan moral kepada penulis. *Thanks for helping me achieve this success, I'm so lucky to have a teacher like you.*
- Bapak Nasirudin dan Ibu Wiwin selaku Staf Tata Usaha yang telah banyak membantu proses jalannya skripsi dari awal hingga akhir penyusunan.
- Kedua Orang Tua yang teramat saya sayangi, Papa Jhonson Halim dan Mama Hernaria Teguh yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, semangat, inspirasi, perhatian dan tentunya do'a yang tidak pernah putus hingga detik ini. *And we never knew the love of a parent till we become parents ourselves.*
- Teman-teman seperjuangan satu angkatan di Prodi Akuntansi Universitas IBA.
- Buat teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi angkatan tahun 2017, terima kasih banyak atas bantuannya selama ini kepada penulis. Hal terindah bisa mengenal kalian, semoga kebersamaan kita tak berhenti sampai disini

- Pacarku tersayang, Jawzha sayang yang sudah mambantu penulis dalam menyusun proposal, skripsi hingga membantu dalam hal banyak pengeditan skripsi penulis. Suka duka, senang, menghibur, menguatkan, canda tawa, tempat sharing ilmu, lelah hingga boring dalam pengerjaan skripsi ini kamu selalu setia membantu dan memberikan ide-ide dikala pikiranku sedang tidak bersahabat. Hingga skripsi penulis bisa selesai seperti sekarang itu juga berkat bantuanmu yang luar biasa ini.
- Alumni Universitas IBA di tahun 2019 Mbak Indah Septyana, S.E yang sudah membantu dalam hal kisi kisi proposal hingga kisi kisi skripsi, selalu siap sedia menjawab pertanyaan wa yang penulis tanya mengenai proposal hingga skripsi.
- Dan untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dan telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian lakukan serta semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi penulis dan pembaca. Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamin.

Palembang, 29 Maret 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahaan .....	ii
Halaman Persetujuan Skripsi .....	iii
Halaman Pernyataan .....	iv
Halaman Motto dan Persembahan .....	v
Abstrak .....	vi
Kata Pengantar .....	x
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	12
1.3. Tujuan Penelitian .....	12
1.4. Manfaat Penelitian .....	12
1.5. Kerangka Pemikiran .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
2.1 Kualitas Audit .....	14
2.1.1 Audit .....	22
2.1.2 Independensi .....	26
2.1.3 Pengalaman Kerja .....	29
2.1.4 Akuntabilitas .....	32
2.2 Penelitian Terdahulu .....	36
2.2.1 Independensi .....	36
2.2.2 Pengalaman Kerja .....	39
2.2.3 Akuntabilitas .....	41
2.3 Pengetahuan Hipotesis .....	44
2.3.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit .....	44
2.3.2 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit .....	45
2.3.3 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audiit .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>
3.1. Objek Penelitian .....	47
3.2. Desain Penelitian .....	47
3.2.1 Jenis dan Sumber data .....	48
3.2.2 Prosedur Pengumpulan Data .....	48
3.3. Operasional Variabel .....	50
3.4. Populasi dan Sampel .....	53
3.4.1 Populasi .....	53
3.4.2 Sampel .....	54
3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	54

3.5.1 Uji Validitas .....	54
3.5.2 Uji Reliabilitas .....	55
3.6. Uji Asumsi Klasik .....	56
3.6.1 Uji Normalitas .....	56
3.6.2 Uji Multikolinearitas .....	57
3.6.3 Uji Heterokedastisitas .....	57
3.6.4 Uji Linearitas .....	58
3.7. Metode Analisis .....	58
3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	58
3.7.2 Analisis Koefisien Korelasi (R) .....	59
3.7.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	59
3.7.4 Pengujian Hipotesis .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
4.1 Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik .....	61
4.1.1 Sejarah Kantor Akuntan Publik .....	61
4.1.2 Struktur Organisasi .....	65
4.1.3 Deskripsi Responden .....	67
4.1.4 Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	68
4.1.5 Deskriptif Responden Berdasarkan Usia .....	68
4.1.6 Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir ...	69
4.1.7 Deskriptif Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	69
4.1.8 Deskriptif Responden Berdasarkan Nama KAP Tempat Bekerja .....	70
4.2 Uji Asumsi Klasik .....	71
4.2.1 Hasil Uji Validitas .....	71
4.2.2 Hasil Uji Reabilitas .....	73
4.2.3 Hasil Uji Normalitas .....	75
4.2.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	76
4.2.5 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	77
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	79
4.4 Uji Hipotesis .....	81
4.4.1 Uji T (Parsial) .....	81
4.4.2 Uji F (Simultan) .....	83
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi .....	85
4.5. Pembahasan .....	86
<b>BAB V Simpulan dan Saran .....</b>	<b>90</b>
5.1 Kesimpulan .....	90
5.2 Keterbatasan .....	91
5.3 Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel .....	50
Tabel 3.4.1 Populasi .....	53
Tabel 3.7.2 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	59
Tabel 4.1 Data Penyebaran Hasil Kuisisioner .....	67
Tabel 4.2 Deskriptif Responden Berdasarkan jenis kelamin .....	68
Tabel 4.3 Umur Responden .....	68
Tabel 4.4 Pendidikan Terakhir Responden .....	69
Tabel 4.5 Lama Bekerja Responden .....	69
Tabel 4.6 Nama KAP Tempat Bekerja .....	70
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Validitas Variabel Independensi(X1) .....	71
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Validitas Variabel Pengalaman (X2) .....	72
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Validitas Variabel Akuntabilitas (X3) .....	72
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Validitas Variabel Kualitas Audit (Y) .....	73
Tabel 4.11 Reabilitas Independensi .....	74
Tabel 4.12 Reabilitas Pengalaman .....	74
Tabel 4.13 Reabilitas Akuntabilitas .....	74
Tabel 4.14 Reabilitas Kualitas Audit .....	75
Tabel 4.15 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	75
Tabel 4.16 Uji Multikolinearitas .....	77
Tabel 4.17 Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	79
Tabel 4.18 Uji Parsial (Uji T) .....	82
Tabel 4.19 Hasil Pengujian Simultan (Uji F) .....	84
Tabel 4.20 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Model .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	76
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Heterokedastisitas dengan Scatterplot .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Kuesioner Penelitian .....	96
Tabulasi Tanggapan Responden .....	100
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	104
Hasil Uji Asumsi Klasik.....	108
Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	109
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	109

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian yang mengarah pada era globalisasi penuh dengan kebebasan dalam persaingan usaha diantara Negara - Negara di dunia. Pengaruh globalisasi memiliki dampak yang banyak dalam beberapa hal. Semakin majunya era globalisasi menyebabkan semakin banyak dan meningkatnya jumlah perusahaan dalam negara khususnya Negara Indonesia. Dalam hal ini juga membuat semakin luasnya akan kebutuhan jasa professional akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan, agar laporan tersebut menjadi *reliable* (dapat diandalkan) dan *relevance* (relevan), sehingga dapat digunakan dengan baik untuk seluruh *stakeholders* maupun *shareholders*.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan publik. Dari profesi akuntan publik ini masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan pihak manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Kepercayaan yang besar dari para pengguna laporan keuangan ini yang akhirnya mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Auditor independen harus menjamin bahwa kualitas audit yang mereka lakukan benar-benar berkualitas supaya menghasilkan laporan auditan yang berkualitas pula. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Pelaporan keuangan menyajikan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif yang diperlukan berbagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. PSAK No.1 (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan, baik dari pihak internal maupun pihak eksternal. Adapun dua karakteristik yang harus ada dalam laporan keuangan, yaitu relevan dan dapat diandalkan. Kedua karakteristik tersebut sangat lah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga, yaitu auditor independen untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat dikatakan baik atau tidak dilihat dari hasil audit. Hasil audit yang baik tentunya merupakan audit yang berkualitas. faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit ialah Komitmen organisasi, ketaatan pada standar profesi, etika profesi, kepuasan kerja dan audit independen atas laporan keuangan.

Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun luar negeri telah memberikan dampak yang negatif mengenai kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Salah satu kasus yang cukup populer ialah kasus Enron. Enron merupakan perusahaan gabungan antara *InterNorth* (penyalur gas alam melalui pipa) dengan Houston Natural Gas dan salah satu perusahaan energi 3 terbesar di AS yang pada saat itu menduduki peringkat tujuh dari lima ratus

perusahaan terkemuka di Amerika Serikat. Enron kemudian jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang sebesar \$ 31.2 miliar. Dalam peristiwa ini Enron melakukan manipulasi laporan keuangannya dengan mencatat keuntungan fiktif sebesar 600 juta dolar AS. Hal ini dilakukan agar investor tetap tertarik dengan saham yang dijual. Dalam kasus ini, KAP Andersen berperan dalam mendukung manipulasi laporan keuangan Enron. Hal ini didorong oleh fakta bahwa sebagian besar staff Enron berasal dari KAP Andersen. Kasus tersebut menunjukkan lemahnya independensi KAP Andersen terhadap Enron. Lemahnya independensi KAP Andersen berdampak pada kualitas audit yang buruk sehingga menyebabkan kebangkrutan Enron, dimana 5000 pegawainya kehilangan pekerjaan, investor mengalami kerugian besar serta nasib buruk yang ikut diterima KAP tersebut, yaitu ditutup oleh pemerintah Amerika Serikat. Dari kasus tersebut memperlihatkan, bahwa sikap independensi dan objektif sangat dibutuhkan auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut FASB, ada dua karakteristik yang sulit diukur dalam laporan keuangan, yaitu relevan dan dapat diandalkan. Dari kedua karakteristik ini dibutuhkan jasa pihak ketiga dimana auditor independen memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan semua pihak yang berkepentingan pada perusahaan tersebut. Kedua karakteristik tersebut sulit diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa akuntan publik.

Fenomena yang terjadi saat ini mengenai pelanggaran standar profesional audit. Kementerian keuangan (Kemenkeu) memberikan sanksi kepada Kantor

Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dan Akuntan Publik Kasner Sirumapea, yang merupakan auditor dari laporan keuangan tahun 2018 dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Sanksi diberlakukan satu bulan sejak surat putusan ditandatangani. Kemenkeu tim Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menetapkan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan pada Kasner Sirumapea yang berlaku sejak 27 Juli 2019. Sebab surat putusan telah ditandatangani pada 27 Juni 2019. Kasner dinilai melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Kasner melakukan 3 hal pelanggaran. Pertama, Kasner belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi terkait pengakuan piutang dan pendapatan lain-lain secara sekaligus di awal. Kedua, Kasner belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai substansi transaksi dari perjanjian yang mendasari transaksi tersebut. Hal ini melanggar Standar Audit 500. Ketiga, akuntan publik belum mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan, sebagai dasar pertimbangan ketepatan perlakuan. Ini melanggar Standar Audit 560.

Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada Akuntan publik ini, mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas auditnya. Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang untuk dapat dipercaya sebagai pihak yang bias melakukan audit atas laporan keuangan dan dapat bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan. Auditor harus melaksanakan tugas auditnya bertujuan untuk memperoleh bukti yang objektif sehingga auditor tersebut dapat

memberikan pendapatnya dalam suatu laporan audit yang berisi tentang apakah wajar atau tidaknya suatu laporan keuangan.

Independensi adalah sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak terpengaruh dengan klien dalam pelaksanaan fungsi audit dan pelaporan semua temuan serta memberikan pendapatnya. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri untuk mempertimbangkan fakta dengan objektif tanpa memihak dalam diri auditor guna merumuskan dan menghasilkan pendapat yang terpercaya (Mulyadi, 2016). Sedangkan menurut Sari (2015) auditor diharuskan untuk bersikap independen atau bebas dari pengaruh klien dalam pelaksanaan audit dan melaporkan semua temuan dalam memberikan pendapatnya. Independensi juga bisa meningkatkan kemampuan auditor untuk mempertahankan integritasnya, untuk bertindak secara objektif, dan tidak. Lalu pengertian Independensi yang lainnya menurut Haeridistia dan Agustin (2019) juga bisa menambah kemampuan seorang auditor untuk mempertahankan kejujurannya untuk bersikap secara objektif, serta tidak memihak.

Menurut Tandiontong (2016), Independensi merupakan sebuah acuan dari sistem audit yang mendasar guna menyatakan tingkat kredibilitas pelaporan keuangan yang merupakan tanggung jawab dari seorang manajemen. Sedangkan menurut Junaidi, et al, (2016) mengenai Independensi yaitu memiliki dua aspek dari independenisasi diantaranya independensi nyata dari seorang praktisi ketika melakukan aktivitasnya dan independensi untuk perform dari auditor sebagai sebuah komunitas Profesional. Mereka menyebutnya sebagai “independensi praktis” dan “independensi profesi”. Pentingnya independensi auditor

mendorong regulator untuk mengatur lamanya periode penugasan auditor di Indonesia untuk meningkatkan independensi.

Independensi seorang auditor yang berpraktik untuk perusahaan publik harus independen dalam pelaksanaan jasa profesionalnya sebagaimana dipersyaratkan oleh standar yang dirumuskan lembaga yang dibentuk oleh dewan (Arens et al., 2015). Sedangkan menurut Jusup (2014) menyatakan bahwa Independensi merupakan sikap mental yang memungkinkan pernyataan pemikiran yang tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu pertimbangan nasional. Independensi yang dimaksud adalah seorang auditor mempunyai kebebasan posisi dalam sikap maupun penampilannya yang berhubungan dengan pihak luar terkait dengan tugas yang dilaksanakannya. Akuntan publik yang independen ialah akuntan publik yang tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak siapapun. Standar umum kedua SPAP pada tahun 2018 menyatakan bahwa, “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar tersebut mengharuskan auditor harus bersikap independen atau tidak mudah dipengaruhi, karena dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan yang bersifat umum. Gagalnya seorang auditor mempertahankan sikap independensi dapat membuat auditor ke arah *fraud* (kecurangan). Sikap independensi juga dibutuhkan oleh auditor agar terbebas dari kepentingan dan tekanan pihak manapun sehingga kecurangan yang terdapat pada perusahaan yang diauditnya dapat dideteksi dengan tepat, dan setelah kecurangan tersebut telah diungkapkan, auditor tidak ikut membenarkan kecurangan tersebut.

Wiratama & Budiarta (2015) menyebutkan seorang auditor harus memiliki sikap jujur kepada pihak internal dan eksternal yang menaruh kepercayaan pada laporan keuangan auditan. Independensi bisa diartikan sebagai sikap mental yang tidak dipengaruhi dan dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Faktor yang mempengaruhi auditor dalam menghasilkan kualitas audit yakni pengalaman auditor. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman selanjutnya dalam praktik audit SPAP tahun 2018. Auditor yang memiliki jam terbang yang tinggi mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan kliennya. Mereka juga lebih paham memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan.

Pengalaman kerja auditor dipengaruhi oleh lamanya waktu dan banyaknya tugas yang telah dikerjakan. Kedua hal tersebut meningkatkan keahlian auditor dalam melakukan proses audit. Karena alasan tersebut, pengalaman kerja dipandang sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam perihal ini yaitu hasil dari kualitas audit. Sedangkan Menurut Dewi (2018), Sudiyani dan Arie (2018) serta Hanjani (2014) menyatakan bahwa pekerjaan auditor adalah pekerjaan yang melibatkan keahlian (*expert*). Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas – tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap penerapan struktur pengendalian intern.

Yang berarti bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman dalam pemeriksaan laporan keuangan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman bagi auditor dalam bidang audit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang diperoleh dari pendidikan formalnya. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis - jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit. Seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat dalam pelaksanaan tugasnya.

Menurut Burhanudin (2016) mengungkapkan bahwa akuntabilitas memiliki hubungan terhadap mutu audit memiliki dampak yang baik. Maksudnya yaitu auditor wajib mempunyai akuntabilitas pada diri sendiri didalam setiap melakukan tugas lapangan dan bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang ditarik, karena setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh auditor mempunyai dampak terkait kesetiap *stakeholder* pada karier auditor terkait. Sedangkan pengertian akuntabilitas menurut Abdul dan Muhammad

(2019) adalah kemampuan untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Dan menurut definisi dari Iskandar dan Indarto (2015) menyatakan bahwa Akuntabilitas merupakan dorongan psikologisosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan pada lingkungannya dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

Angelo (1981) dalam Badjuri (2015) mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana seorang auditor menemukan serta melaporkan mengenai adanya suatu pelanggaran yang dilakukan klien dalam sistem akuntansi. Dimana, pelanggaran yang dimaksud adalah ketidaksesuaian antara pernyataan tentang kejadian ekonomi klien dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jadi, kualitas audit berkaitan dengan menemukan dan melaporkan. Hal itu sesuai yang tertuang di dalam SPAP (2018), “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor“. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen dan tidak dibenarkan untuk memihak.

Kualitas audit merupakan cara memberitahu audit mendeteksi laporan salah saji dalam laporan keuangan (Saputra, 2015). Sedangkan menurut Sutrisni (2017) menyatakan bahwa seorang akuntan publik sebaiknya memperhatikan kualitas hasil auditnya, karena dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat

menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh para penggunanya. Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk menemukan dan melaporkan aktivitas, mutu dan hasil dari suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien tercermin dalam hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik pada akhir-akhir ini kembali mendapatkan sorotan oleh masyarakat karena banyaknya kasus yang melibatkan auditor independen (Burhanudin dan Rahmawati, 2017).

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Jadi dapat dikatakan selain kompetensi dan independensi, akuntabilitas juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Di samping komitmen organisasional, adanya orientasi profesional yang mendasari timbulkan komitmen profesional nampaknya juga akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Para profesional lebih merasa lebih senang mengasosiasikan diri mereka dengan organisasi profesi mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan mereka juga lebih ingin mentaati norma, aturan dan kode etik profesi dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

Menurut Saputra (2015) Kualitas audit adalah proses audit yang sesuai dengan standar audit secara umum dan dapat diterima yang mampu mendeteksi

serta melaporkan salah saji material kedalam laporan keuangan termasuk pengungkapan yang terkait baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun penipuan sehingga mampu memberikan jaminan kontrol internal, dan mampu untuk memberikan kesesuaian yang berkelanjutan. Sedangkan Kualitas Audit Menurut Anggarini (2018) yaitu kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Dari statement para peneliti tersebut, dan yang juga tertuang didalam SPAP (2018), bahwa seorang auditor itu harus independen. Itu dikarenakan auditor harus memiliki pengalaman dalam hal mempertahankan, memeriksa, dan tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun dalam pengambilan sebuah keputusan. Dalam hal inila juga yang membuat seorang auditor harus memiliki kredibilitas tanggung jawab dalam pelaksanaan tugasnya agar independensi dan pengalaman kerjanya dapat menjadi acuan tingkat kepercayaan pengguna jasa akuntan publik. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema skripsi dengan judul **“Pengaruh Independensi, Pengalaman dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang di teliti akan di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh Independensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji pengaruh Pengalaman Kerja auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji pengaruh Akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

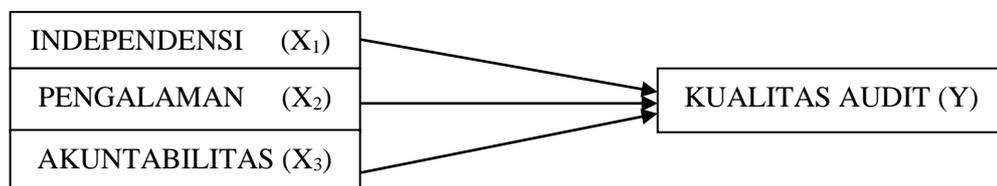
### **A. Manfaat Teoritis**

1. Mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai literatur penambah ilmu pengetahuan.
2. Masyarakat, sebagai sarana informasi tentang kinerja auditor serta dapat menambah pengetahuan akuntansi khususnya auditing dengan memberikan pengaruh independensi, pengalaman kerja dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas auditnya.
3. Penelitian berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang topik kualitas audit.

## B. Manfaat Praktis

1. Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP), sebagai tinjauan literatur yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja para auditornya.
2. Perusahaan atau user dari jasa KAP, diharapkan dapat bermanfaat dalam menilai kualitas pekerjaan audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal.
3. Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan dalam menilai dan mengevaluasi kinerja auditor eksternal, serta usaha-usaha yang dilakukan untuk terus mengembangkan profesi akuntan publik.

### 1.5 Kerangka Pemikiran



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kualitas Audit**

Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan menurut definisi dari Badjuri (2015) yaitu Kualitas audit merupakan gabungan dari proses pemeriksaan sistematis yang baik dengan audit judgments yang bermutu tinggi dan memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Hasil audit dapat dikatakan berkualitas jika seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Menurut Tandiontong (2018), kualitas audit dimaknai sebagai kemungkinan dari auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi dari klien yang diaudit, atau dapat diartikan bahwa kemungkinan yang terjadi dimana seorang akuntan publik nantinya akan menemukan serta melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien yang sedang diaudit. Sedangkan menurut Alim dan Hapsari (2017) yaitu Kualitas audit sangat penting, itu karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas audit menurut Maharany dan Juliardi (2016) menyatakan bahwa kualitas audit dinilai tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan teknologi atau e-

audit. Namun, kompetensi, dan independensi juga memegang peranan penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Kompetensi auditor juga dapat diukur dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki yang dapat diperoleh melalui pendidikan pada perguruan tinggi pada bidang akuntansi atau kegiatan pengembangan dan pelatihan professional di tempat kerja. Pengetahuan sendiri dapat diperoleh dari pendidikan formal dan pelatihan khusus. Sedangkan pengalaman akan memberikan kemudahan selama proses audit dalam menemukan temuan – temuan yang tidak khas. Sedangkan menurut Rahayu dan Suryono (2016) mendefenisikan kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor ketika mengaudit laporan keuangan klien bisa menemukan suatu pelanggaran yang terjadi didalam laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, yang dimana ketika melakukan pekerjaan tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik.

Menurut Wardana and Ariyanto (2016) menyatakan bahwa setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) menginginkan untuk memiliki seorang auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan pekerjaannya. Salah satu yang merupakan pekerjaan auditor adalah melakukan audit yang tujuannya untuk mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan.

Adapun menurut Ermayanti (2010) ada 12 atribut atau karakteristik kualitas audit yaitu diantaranya :

1. Pengalaman melakukan audit (*Client Experience*).
2. Memahami industri klien (*Industry Expertise*)
3. Responsive atas kebutuhan klien (*Responsiveness*)
4. Taat pada standar umum (*Technical Competence*)
5. Independensi (*Independence*).
6. Sikap hati-hati (*Due Care*)
7. Komitmen yang Kuat Terhadap Kualitas Audit (*Quality Commitment*)
8. Keterlibatan pimpinan KAP
9. Melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat (*Field Work Conduct*)
10. Keterlibatan komite audit
11. Standar etika yang tinggi (*Ethical Standard*)
12. Tidak mudah percaya

Menurut Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dijabarkan ke dalam Etika Komptemen Akuntan Publik ada 8 prinsip yang harus dipegang dan dipatuhi oleh auditor, agar audit tersebut dapat berkualitas yaitu :

1. Tanggung jawab

Profesi dalam mengemban tugasnya anggota harus selalu mempertimbangkan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukan. Memiliki peran penting dalam masyarakat, anggota juga mempunyai tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesional mereka.

## 2. Kepentingan Publik

Kepentingan publik diartikan sebagai kepentingan khalayak luas dan perusahaan/institusi yang dilayani oleh anggota secara keseluruhan. Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

## 3. Integritas

Dapat dikatakan bahwa prinsip ini adalah prinsip utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Integritas adalah suatu bagian karakter dalam diri auditor yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik maka setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

## 4. Obyektivitas

Setiap anggota wajib menjaga obyektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya. Prinsip obyektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

5. Kompetensi & Kehati-hatian profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi, pengalaman, dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.

6. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati privasi / kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

7. Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8. Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Demi terciptanya kualitas audit yang bermutu dan menjaganya maka Ikatan Akuntan Publik Indonesia memuat Penetapan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Mutu dalam SPAP (2011), yang berisi unsur-unsur pengendalian mutu yang berhubungan satu sama lain, mengenai :

a. Independensi

Yang memberikan keyakinan memadai bahwa, pada setiap lapis organisasi, semua staf profesional mempertahankan independensi sebagaimana diatur dalam Kode Etik Profesi

Akuntan Publik. Aturan Etika No. 1, Integritas, Objektivitas dan Independensi, memuat contoh-contoh penerapan yang berlaku untuk Akuntan Publik.

b. Penugasan Personel

Yang memberikan keyakinan yang memadai bahwa penugasan akan dilaksanakan oleh staf profesional yang memiliki tingkat pelatihan dan keahlian teknis untuk penugasan tersebut. Dalam proses penugasan personel, sifat dan lingkup supervisi harus dipertimbangkan. Umumnya, apabila personel yang ditugaskan semakin cakap dan berpengalaman, maka supervisi secara langsung terhadap personel tersebut, semakin tidak diperlukan.

c. Konsultasi

Yang memberikan keyakinan memadai bahwa personel akan memperoleh informasi yang memadai sesuai yang dibutuhkan dari orang yang memiliki tingkat pengetahuan, kompetensi, pertimbangan (*judgement*) yang memadai. Sifat konsultasi akan tergantung atas beberapa faktor, antara lain ukuran KAP dan tingkat pengetahuan, kompetensi dan pertimbangan yang dimiliki oleh staf pelaksana perikatan.

d. Supervisi

Tang memberikan keyakinan memadai bahwa pelaksanaan perikatan memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh KAP. Lingkup supervisi dan review yang sesuai pada suatu kondisi

tertentu, tergantung atas beberapa faktor, antara lain kerumitan masalah, kualifikasi staf pelaksana perikatan dan lingkup konsultasi yang tersedia dan yang telah digunakan. Tanggung jawab KAP untuk menetapkan prosedur mengenai supervisi berbeda dengan tanggung jawab staf secara individual untuk merencanakan dan melakukan supervisi secara memadai atas perikatan tertentu.

e. *Pemekerjaan (Hiring)*

Yang memberikan keyakinan yang memadai bahwa semua staf profesionalnya memiliki karakteristik yang tepat sehingga memungkinkan mereka melakukan perikatan secara kompeten. Akhirnya, mutu pekerjaan KAP tergantung kepada integritas, kompetensi dan motivasi personel yang melaksanakan dan melakukan supervisi atas pekerjaan. Oleh karena itu, program pemekerjaan KAP menjadi salah satu unsur penentu mempertahankan mutu pekerjaan KAP.

f. *Pengembangan Profesional*

Yang memberikan keyakinan memadai bahwa personel memiliki pengetahuan memadai sehingga memungkinkan mereka memenuhi tanggung jawabnya. Pendidikan profesional berkelanjutan dan pelatihan merupakan wahana bagi KAP untuk memberikan kepada personelnnya pengetahuan memadai

untuk memenuhi tanggung jawab mereka dan untuk kemajuan karir mereka di KAP.

g. Promosi (*Advancement*)

Yang memberikan keyakinan memadai bahwa semua personel terseleksi untuk promosi memiliki kualifikasi seperti yang disyaratkan untuk lapis tanggung jawab yang lebih tinggi. Praktik promosi personel akan berakibat terhadap mutu pekerjaan KAP. Kualifikasi personel terseleksi untuk promosi harus mencakup, tetapi tidak terbatas pada, karakter, intelegensi, pertimbangan (*judgement*) dan motivasi.

h. Penerimaan dan Berkelanjutan Klien

Memberikan keyakinan memadai bahwa perikatan dari klien akan diterima atau dilanjutkan untuk meminimumkan hubungan dengan klien yang manajemennya tidak memiliki integritas. Adanya keharusan bagi KAP untuk menetapkan prosedur dengan tujuan seperti tersebut, tidak berarti bahwa KAP bertugas untuk menentukan integritas atau keandalan klien, dan tidak juga berarti bahwa KAP berkewajiban kepada siapa pun, kecuali kepada dirinya, untuk menerima, menolak atau mempertahankan kliennya. Namun, dengan berdasarkan pada prinsip pertimbangan hati-hati (*prudence*), KAP disarankan selektif dalam menentukan hubungan profesionalnya.

i. Inspeksi

Yang memberikan keyakinan memadai bahwa prosedur yang berhubungan dengan unsur-unsur pengendalian mutu yang telah diterapkan secara efektif. Prosedur inspeksi dapat dirancang dan dilaksanakan oleh individu yang bertindak mewakili kepentingan manajemen di KAP. Jenis prosedur inspeksi yang akan digunakan tergantung kepada pengendalian yang ditetapkan oleh KAP dan penetapan tanggung jawab di KAP untuk melaksanakan kebijakan dan prosedur pengendalian mutunya. Dapat disimpulkan kualitas audit adalah segala kemungkinan yang terjadi saat auditor melakukan audit atas laporan keuangan klien dapat menemukan adanya pelanggaran dalam sistem pencatatan akuntansi klien dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana laporan tersebut harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku.

### **2.1.1 Audit**

Menurut Arens, dkk (2018) menyebutkan bahwa Audit adalah sebuah pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk memastikan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Auditor harus memiliki

independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan.

Menurut Agoes (2018) menyatakan bahwa audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung nya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.

Sedangkan menurut Jepry (2018) mendefenisikan bahwa auditing merupakan pengumpulan dan pengevaluasian bukti secara sistematis dan objektif oleh orang yang berkompeten dan independen berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan kepada pihak yang berkepentingan. Jenjang kantor akuntan publik dalam pelaksanaan audit

1. Auditor Junior

Bertugas dalam melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan yang sudah dilaksanakan.

2. Auditor Senior

Bertugas dalam melaksanakan audit, mengkoordinasi dan bertanggung jawab dalam kerja lapangan untuk mengusahakan efisiensi biaya audit dan

waktu audit yang sesuai dengan rencana serta mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.

3. Manajer Audit

Pengawas audit yang bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, mengulas kertas kerja dan laporan audit serta management letter.

4. Partner

Bertugas untuk bertanggung jawab secara keseluruhan dalam hal auditing dan terlibat secara signifikan dalam pengambilan keputusan audit.

Terdapat 10 standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2011) yang terdiri dari tiga kelompok besar (Agoes, 2014).

1. Standar Umum

- Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknik yang cukup sebagai auditor.
- Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

- Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang dilakukan.
- Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

### 3. Standar Pelaporan

- Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali di pandang lain dalam laporan auditor.
- Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika terdapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang

dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggungjawab yang dipikul oleh auditor.

Peranan auditor untuk meningkatkan kualitas audit sangat diperlukan. Kualitas audit perlu ditingkatkan karena dengan meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor maka tingkat kepercayaan yang akan diberikan oleh masyarakat semakin tinggi. Menurut Panduan Manajemen Pemeriksaan (dalam SPKN, 2017) standar kualitas audit terdiri dari:

1. Kualitas strategis yang berarti hasil pemeriksaan harus memberikan informasi kepada pengguna laporan secara tepat waktu.
2. Kualitas teknis berkaitan dengan penyajian temuan, simpulan, dan opini pemeriksaan, yaitu penyajiannya harus jelas, konsisten, dan obyektif.
3. Kualitas proses yang mengacu pada proses kegiatan pemeriksaan sejak perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, sampai dengan tindak lanjut pemeriksaan.

### **2.1.2 Independensi**

Didalam SA Seksi 220 (SPAP 2018) mengharuskan auditor bersikap independen artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Independensi Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Sikap independen meliputi independen dalam fakta (*in fact*) dan independen dalam penampilan (*in appearance*). Menurut Harahap (2017) Auditor harus dapat mengumpulkan setiap

informasi untuk mengambil keputusan dalam menghasilkan audit yang berkualitas, hal tersebut tidak bisa dilakukan jika tidak didukung dengan perilaku dan sikap independen dari seorang auditor. Sedangkan menurut Rahayu (2016) Independensi merupakan sikap auditor yang tidak dapat dipengaruhi oleh pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan pribadi.

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN, 2007), bahwa seorang auditor memiliki tiga aspek independen yaitu:

1. Independen dalam fakta (*Independent in Fact*), adalah suatu keadaan bahwa auditor mempunyai kejujuran tinggi dan melakukan tugas auditnya secara obyektif.
2. Independensi dalam penampilan (*Independent in Appearance*) adalah pandangan pihak lain terhadap auditor berkaitan dengan pelaksanaan audit Independen dalam audit kompetensi (*Independent in competence*), adalah hubungan erat antara kompetensi auditor dalam melaksanakan serta menyelesaikan tugasnya.

Arens et al., (2018) menyatakan bahwa independensi seorang auditor yang berpraktik untuk perusahaan publik harus independen dalam pelaksanaan jasa profesionalnya sebagaimana dipersyaratkan oleh standar yang dirumuskan lembaga yang dibentuk oleh dewan. Independensi memiliki komponen, komponen independensi dalam berpikir (*Independence in Mind*) mencerminkan pikiran auditor yang memungkinkan audit dilaksanakan dengan sikap yang baik yang tidak bias dan komponen independensi dalam penampilan (*Independence in Appearance*) kemampuan auditor untuk mempertahankan sudut pandang tidak

bias dimata orang lain. Indikator independensi adalah lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan jasa non audit.

Menurut Abdul (2015) menjelaskan bahwa “Jika akuntan tidak bersikap independen, maka opini yang diberikan tidak akan bermanfaat”. Faktor faktor yang menjadi indikator dari independensi adalah:

- 1) Kemandirian auditor.
- 2) Independensi dalam kenyataan.
- 3) Independensi dalam penampilan.
- 4) Independensi dalam program audit.
- 5) Independensi dalam verifikasi.
- 6) Independensi dalam pelaporan.

Peraturan BPK No.1 Tahun 2017, independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-86/BL/2011 mengatakan bahwa dalam memberikan jasa profesional, Akuntan Publik wajib senantiasa mempertahankan sikap independen. Akuntan Publik dinyatakan tidak independen apabila selama periode audit dan selama periode penugasan profesionalnya, baik Akuntan, Kantor Akuntan Publik, maupun orang dalam Kantor Akuntan Publik :

- 1) Mempunyai kepentingan keuangan langsung atau tidak langsung yang material pada klien.
- 2) Mempunyai hubungan pekerjaan dengan klien.

- 3) Mempunyai hubungan usaha secara langsung atau tidak langsung yang material dengan klien, atau dengan karyawan kunci yang bekerja pada klien, atau dengan pemegang saham utama klien
- 4) Memberikan jasa-jasa non audit kepada klien.
- 5) Memberikan jasa atau produk kepada klien dengan dasar Fee Kontinjen atau komisi, atau menerima Fee Kontinjen atau komisi dari klien.

Oleh karena itu, dalam menjalankan tugas auditnya, seorang auditor tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian saja, tetapi juga dituntut untuk bersikap independen. Walaupun seorang auditor mempunyai keahlian tinggi, tetapi dia tidak independen, maka pengguna laporan keuangan tidak yakin bahwa informasi yang disajikan itu kredibel.

### **2.1.3 Pengalaman Kerja**

Menurut Syahmina dan Suryono (2016), pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal yang bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang di akibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek.

Menurut Mulyadi (2017) Seseorang yang ingin berkarier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Sarca dan Rasmini (2019) dalam penelitiannya menyatakan auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda,

akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi.

Pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya (Wariati, 2015). Sedangkan menurut dari Lailatusyarifah (2016) Pengalaman audit merupakan pengalaman seorang auditor dalam melakukan audit atas banyaknya penugasan atau jenis-jenis perusahaan yang ditangani. Pengalaman juga merupakan atribut penting bagi seorang auditor, karena dari banyaknya pengalaman, maka seorang auditor memiliki kemampuan dalam mendeteksi kecurangan yang mungkin terjadi pada laporan keuangan.

Nurhayati (2017) mendefinisikan bahwa pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah diambil. Sedangkan Dewi (2016) mendefinisikan bahwa pengalaman auditor merupakan suatu pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku seorang auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu. Semakin luas pengalaman kerja seseorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja Mengingat pentingnya pengalaman kerja dalam suatu perusahaan, maka dipikirkan juga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja menurut Handoko (2001), Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja adalah sebagai berikut :

1. Latar Belakang Pribadi

Mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja. Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang di waktu yang lalu.

2. Bakat dan Minat

Untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan dari seseorang.

3. Sikap dan Kebutuhan (*Attitudes and Needs*)

Untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.

4. Kemampuan-Kemampuan Analitis dan Manipulatif

Untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan.

5. Keterampilan dan Kemampuan Teknik

Untuk menilai kemampuan dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik pekerjaan.

Indikator Pengalaman Kerja Menurut Foster (2016), ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja yaitu :

1. Lama Waktu/Masa Kerja

Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

2. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan yang Dimiliki

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga

mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus memenuhi kualifikasi dan pengalaman dalam berbagai industri tempat klien audit berkecimpung. Badjuri (2011), menyatakan auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan antara lain:

1. Mereka lebih banyak mengetahui kesalahan.
2. Mereka lebih akurat mengetahui kesalahan.
3. Mereka tahu kesalahan tidak khas.
4. Auditor pada umumnya hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor kesalahan (Ketika kesalahan terjadi dan tujuan pengendalian internal dilanggar menjadi lebih menonjol).

#### **2.1.4 Akuntabilitas**

Menurut Iskandar dan Indarto (2015) Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan pada lingkungannya dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai professional, setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan professional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Sedangkan Menurut Febriyanti (2014) akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungan. Auditor dituntut untuk

mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas.

Menurut Mardiasmo (2018) menyebutkan bahwa Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Sedangkan menurut Furiady dan Kurnia (2015) Definisi akuntabilitas adalah sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

Yusuf (2015) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Akuntabilitas juga dapat berarti sebagai perwujudan pertanggungjawaban seseorang atau unit organisasi, dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan dan dikuasai, dalam rangka pencapaian tujuan, melalui suatu media berupa laporan akuntabilitas secara periodik. Akan tetapi menurut pendapat Putranto (2018) tentang akuntabilitas itu bisa dilihat dari tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu. Pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyesuaikan pekerjaan tersebut. Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan dan dimana kaitannya dengan

akuntabilitas seseorang, orang dengan akuntabilitas tinggi juga memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan sesuatu. Kedua, seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang dengan akuntabilitas tinggi dapat mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding orang yang akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan. Ketiga, seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas.

Pengukuran akuntabilitas dapat dilihat dari motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial sebagai berikut :

A) Motivasi

Motivasi adalah dorongan pada diri seseorang yang menimbulkan suatu keinginan untuk melakukan sesuatu atau tindakan untuk mencapai tujuan. Auditor yang berkualitas memiliki motivasi yang tinggi. Dengan motivasi yang tinggi, seorang auditor akan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab sehingga menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

B) Pengabdian Pada Profesi

Pengabdian kepada profesi merupakan suatu komitmen yang terbentuk dari dalam diri seseorang profesional, tanpa paksaan dari siapapun, dan secara sadar bertanggungjawab terhadap profesinya. Seseorang yang melaksanakan sebuah pekerjaan secara ikhlas maka hasil pekerjaan tersebut akan cenderung lebih baik daripada seseorang yang

melakukannya dengan terpaksa. Putranto (2018) mengatakan bahwa akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka berlandung, profesi mereka, masyarakat dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan berusaha menjaga integritas dan obyektivitas mereka.

#### C) Kewajiban Sosial

Kewajiban sosial merupakan suatu bentuk rasa tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya di mana akan memberikan kontribusi dan dampak positif bagi masyarakat dan profesinya. Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut. Maka ia akan merasa berkewajiban untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan profesinya tersebut dengan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Hal inilah yang disebut sebagai kewajiban sosial.

#### Prinsip Prinsip Akuntabilitas

1. Adanya Komitmen dari pimpinan dan seluruh staf untuk melakukan pengelolaan organisasi yang memiliki nilai akuntabel.
2. Merupakan sistem yang menjamin penggunaan sumber daya secara konsisten berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
4. Berorientasi pada visi, misi, hasil, dan manfaat yang di peroleh organisasi.
5. Memegang erat nilai kejujuran, transparan, objektif dan inovatif.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

### **2.2.1 Independensi**

Independensi sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018) menyebutkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Alim (2015) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang seharusnya menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dapat dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang beral dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang akan ditemuinya dalam pemeriksaan ini salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

Fransiska (2019) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kompetensi, independensi, dan *fee* audit (variabel independen) dan Kualitas Audit (variabel dependen). Sampel yang digunakan adalah semua auditor yang bekerja KAP Yogyakarta. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit sedangkan independensi dan *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Agus Widodo Mardijuwono dan Charis Subianto (2018) berjudul “Independence, Professionalism, Skeptisism Profesioanal. The Ralation Toward the Resulted Audit Quality”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sikap profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Skeptisme profesional auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Achmad Bajuri (2017) berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Pemeriksaan Auditor Intern Kota Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, obyektivitas, integritas dan etika audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pemeriksaan yang dilakukan oleh APIP Inspektorat Kota Semarang. Hasil ini menjadi bukti bahwa semakin terjaganya independensi, obyektivitas, integritas dan etika audit maka kualitas pemeriksaan yang dilakukan akan semakin baik. Sedangkan kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas pemeriksaan akan tetapi untuk variabel tekanan waktu berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Suharti dan Aprianti (2019) berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi berpengaruh terhadap

kualitas audit dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan interaksi antara kompetensi dan etika audit tidak dapat memoderasi terhadap kualitas audit dan interaksi antara independensi dan etika auditor juga tidak dapat memoderasi terhadap kualitas audit.

Siahaan dan Simanjuntak (2019) berjudul “Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan)”. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi auditor, independensi auditor, integritas auditor dan profesionalisme auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit dan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Etika auditor mampu memperkuat pengaruh antara Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan.

Penelitian Bustami (2013) mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mendukung kualitas audit adalah independensi dalam diri auditor. Jika auditor tidak independen maka tidak ada perbedaan antara laporan keuangan auditan dengan laporan keuangan yang belum diaudit. Maka dari itu, demi menjaga kualitas auditnya auditor harus menghindari berbagai hal yang dapat mendeskreditkan profesinya. Penelitian Wiratama dan Budiarta (2015) audit akan efektif jika auditor diberikan kepercayaan untuk bersikap independen dalam mengungkapkan kecurangan pada laporan keuangan yang disajikan manajemen. Penelitian Shintya ddk (2016) auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi

yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Berdasarkan pernyataan penelitian terdahulu, maka dapat dibangun hipotesis yaitu Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

### **2.2.2 Pengalaman Kerja**

Dewi (2016) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika 17 Auditor sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Pengalaman, Kompetensi, Independensi (variabel independen), kualitas audit (variabel dependen), dan etika profesi (variabel moderating). Sampel yang digunakan 41 auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman audit, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, dan Pengalaman audit, Kompetensi, dan Independensi dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

Trihapsari dan Anisykurlillah (2016) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Independensi dan Pengalaman Audit. Sampel yang digunakan 41 auditor yang bekerja dilingkungan Badan Pemeriksa Keuangan RI Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pandoyo (2016) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh antara kompetensi auditor, independensi auditor, pengalaman audit, budaya organisasi dan kepemimpinan terhadap kualitas audit dengan profesionalitas auditor sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kompetensi auditor, independensi auditor, pengalaman audit, budaya organisasi dan kepemimpinan (variabel independen), kualitas audit (variabel dependen), dan profesionalisme auditor (variabel moderating). Sampel yang digunakan Kantor Akuntan Publik di Malaysia dengan responden sebanyak 25 auditor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksplorasi dan alat analisis data nya menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor, independensi auditor, pengalaman audit, budaya organisasi dan kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan 21 profesionalisme auditor sebagai variabel moderasi . Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor mampu mempengaruhi kualitas audit, semakin tinggi profesionalisme maka semakin tinggi pula hasil dari kualitas audit.

Nurjannah dan Kartika (2016) berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)”. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi, independensi, etika, pengalaman auditor, skeptisme profesional auditor,

objektifitas dan integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Suharti, dkk (2017) berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Profesionalisme dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Etika auditor tidak dapat memoderasi hubungan antara pengalaman audit, profesionalisme, integritas, independensi dan kualitas audit Perwakilan BPKP Provinsi Riau.

Penelitian Hanjani (2014) mengatakah bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas auditnya. Menurut Wiratama dan Budiarta (2015) pengalaman audit bagi auditor berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring dengan bertambahnya pengalaman. Berdasarkan uraian tersebut pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **2.2.3 Akuntabilitas**

Penelitian yang dilakukan Fatika (2018) yang berjudul Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, Independensi Auditor Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Sejava Tengah). Hasil penelitian ini 26 menunjukkan bahwa variable Akuntabilitas,

Pengalaman Kerja, Independensi dan Etika Auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Ahyaruddin (2017) dengan judul Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi, dan Etika Profesional Terhadap Kualitas Audit. Secara bersama-sama (simultan) akuntabilitas auditor, dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Riau. Secara parsial akuntabilitas auditor dan independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Riau.

Penelitian Gayatri, dkk. (2019) menyatakan pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yang menyatakan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan yang baik dan positif sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat yang tinggi.

Roslina (2019) berjudul “Pengaruh Akuntabilitas, Profesionalisme Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Secara simultan akuntabilitas, profesionalisme, dan etika, Auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru.

Yoanita dan Farida (2019) berjudul “Pengaruh Akuntabilitas, Independensi Auditor, Kompetensi, Due Professional Care, Objektivitas, Etika Profesional dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit”. Independensi auditor,

kompetensi, objektivitas dan integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan akuntabilitas, due professional care dan etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Susanti dan Wilsa (2019) berjudul “Pengaruh Time Budget Pressure, Akuntabilitas dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa time budget pressure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Akuntabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Pemahaman sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel independen time budget pressure, akuntabilitas, dan pemahaman sistem informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Tirtamas Wisnu Wardhani dan Bagus (2018) berjudul “Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit. Independensi tidak berpengaruh pada kualitas audit. Sedangkan etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi pada kualitas audit. Etika auditor memperkuat pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit. Etika auditor tidak memperkuat pengaruh independensi pada kualitas audit.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Independensi berarti tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Karena pentingnya independensi dalam menghasilkan kualitas audit, maka auditor harus memiliki dan mempertahankan sikap ini dalam menjalankan tugas profesionalnya. Auditor harus dapat mempertahankan sikap mental independen karena opini yang dikeluarkannya bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen, sehingga jika auditor tersebut tidak independen maka kualitas audit yang dihasilkan tidak baik. Penelitian Badjuri (2011) dan Samsi et al., (2012), menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hasil ini mengindikasikan bahwa meningkatnya independensi maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang independen memberikan pendapat yang lebih tepat dibanding auditor yang tidak independen. Auditor yang independen dapat lebih dipercaya oleh pemakai laporan keuangan di banding yang tidak independen sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit itu sendiri. Dari penjelasan dan hasil penelitian tersebut di atas, hipotesis pertama yang dapat diajukan adalah:

H<sub>1</sub> : Independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

H<sub>0</sub> : Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **2.3.2 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit**

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya, seperti pengalaman. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Penelitian Rumengan dan Rahayu (2013) dan Dewi (2016), dengan hasil yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan, auditor memiliki pengalaman kerja yang baik karena mereka membutuhkan ketelitian dan kecermatan yang lebih dalam menyelesaikan tugas, jarang keliru dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi yang menghambat penyelesaian pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian di atas, hipotesis kedua yang dapat diajukan adalah:

H<sub>2</sub> : Pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

H<sub>0</sub> : Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **2.3.3 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit**

Mardisar dan Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Akuntabilitas auditor terdiri dari motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial (Aji, 2009). Penelitian Randi (2014) dan Nainggolan dan Abdulah (2016), dengan hasil

yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini mengindikasikan bahwa setiap auditor harus memiliki tanggungjawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin, akuntabilitas yang dimiliki seorang auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari penjelasan yang dipaparkan di atas, hipotesis keempat yang dapat diajukan adalah:

H<sub>3</sub> : Akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

H<sub>0</sub> : Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan kita ukur. Pada dasarnya yang akan diukur sebenarnya bukanlah objeknya, tetapi indikator dari sifat dan ciri objek tersebut. Indikator adalah suatu istilah yang menunjukkan pada sesuatu yang lain (Ghozali, 2018).

Objek dalam penelitian ini adalah indikator – indikator dari Independensi, Pengalaman, Akuntabilitas dan Kualitas Audit. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Metode Sampel Jenuh untuk mengetahui sejauh apa Pengaruh independensi, pengalaman kerja dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan untuk menentukan hubungan antara hubungan variabel independen (X) dan dependen (Y) Adalah penelitian survei. Penelitian survei merupakan penelitian lapangan yang yang dilakukan terhadap sampel yang diambil dari suatu populasi tertentu yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan metode kuisisioner.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan sebab dan akibat (*causal*) atas pengaruh Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit.

### 3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tanpa melalui perantara. Data primer yang digunakan berupa data subjek (*Self Report Data*) yang berupa opini dan karakteristik dari responden. Data primer dalam penelitian ini berupa :

1. Karakteristik Responden yaitu jenis kelamin, usia, posisi di KAP, jenjang pendidikan, lamanya bekerja sebagai profesi auditor, dan jumlah penugasan.
2. Opini atau tanggapan dan jawaban kuisisioner responden atas Independensi, Pengalaman, Akuntabilitas dan Kualitas Audit.

### 3.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan , dalam penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan berupa angket (kuesioner). Data primer berupa variabel independensi, pengalaman, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit melalui penyebaran dan pengumpulan kuisisioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

Dalam kuisisioner tersebut responden disediakan 5 alternatif jawaban yang diberi skor menggunakan skala likert, yaitu: jawaban sangat setuju diberi skor 5,

jawaban setuju diberi skor 4, jawaban netral diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dengan mengakses website Ikatan Akuntan Publik Indonesia ([iapi.or.id](http://iapi.or.id)) yang berisi tentang data Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Palembang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu :

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini penulis melakukan pencarian informasi tentang Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang dan selanjutnya surat izin penelitian dari pihak kampus, peneliti mengadakan penelitian di Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini penelitian dilakukan dengan datang secara langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang dan melakukan penyebaran kuesioner pada para auditor untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini. Setelah itu data diperoleh lalu langkah berikutnya adalah melakukan analisis data.

### 3.3 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019) Variabel Penelitian adalah “segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian”. Penelitian ini melibatkan satu variabel yang diberi perlakuan (treatment) pada objek penelitian kemudian dilakukan perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah treatment pada kelas eksperimen. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Independensi	(Mathius Tandiontong, 2016) Independensi merupakan sebuah acuan dari sistem audit yang mendasar guna menyatakan tingkat kredibilitas pelaporan keuangan yang merupakan tanggung jawab adari seorang manajemen. Terdapat dua aspek dari independenisasi yaitu independensi nyata dari seorang praktisi ketika melkukan aktivitasnya dan independensi untuk perform dari auditor sebagai sebuah komuntas Profesional. Mereka menyebutnya sebagai “independensi praktis” dan “independensi profesi”.	- Lamanya bekerja sebagai auditor - Banyak tugas pemeriksaan	Likert
2	Pengalaman	Menurut Syahmina dan Suryono (2016), pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal yang bisa di artikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada	- Banyaknya tugas pemeriksaa n - Lamanya kerja	Likert

		suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang di akibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek.		
3	Akuntabilitas	Menurut Iskandar dan Indarto, (2015) Akuntabilitas merupakan dorongan psikologisosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibanya yang akan dipertanggung jawabkan pada lingkunganya dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai professional, setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan professional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kejujuran auditor</li> <li>- Keberanian auditor</li> <li>- Tanggung Jawab auditor</li> <li>- Hubungan dengan klien</li> <li>-</li> </ul>	Likert
4	Kualitas Audit	Badjuri (2015) Kualitas audit adalah gabungan dari proses pemeriksaan sistematis yang baik dengan audit judgments yang bermutu tinggi dan memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Hasil audit dapat dikatakan berkualitas jika seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Audit dengan standar audit</li> <li>- Kualitas laporan hasil audit</li> <li>- Keakuratan temuan audit</li> <li>- Kejelasan laporan</li> </ul>	Likert

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner. Macam-macam skala pengukuran dapat berupa : skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Dari skala pengukuran tersebut akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan ratio (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka

yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Sugiyono, 2019). Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel yaitu, variabel bebas maupun variabel terikat akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa : “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”.

Dalam setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal.

Untuk variabel X1 adalah Independensi, variabel X2 adalah Pengalaman, variabel X3 adalah Akuntabilitas dan variabel Y adalah Kualitas Audit. Untuk lebih jelasnya, kriteria bobot penilaian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang akan dijawab oleh responden adalah sebagai berikut :

1. Sangat Setuju : SS (dengan bobot nilai 5)
2. Setuju : S (dengan bobot nilai 4)
3. Netral : N (dengan bobot nilai 3)
4. Tidak Setuju : TS (dengan bobot nilai 2)
5. Sangat Tidak Setuju : STS (dengan bobot nilai 1)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Ghozali (2018) Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan esarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup.

Dalam hal ini populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja dan terdaftar di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Palembang.

**Tabel 3.4.1**  
**Populasi**

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Tanzil Djunaidi	Jl. Dr. M. Isa No. 1117 Palembang	12
2	KAP Drs. Achmad Djunaidi B.	Jl. Letkol Iskandar No. 679 Lantai III 15 Ilir Timur I Palembang	6
3	KAP Drs. Charles Panggabean & Rekan	Jl. Kebon Jahe No. 569 18 Ilir – Ilir timur 1 Palembang	5
4	KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan	Jl. Riau No.38 Palembang	2
5	KAP Drs. H. Suparman, Ak.	Jl. Kandis Jaya I No. 968 Swadaya Palembang	7
6	KAP Madila Bohori	Jl. Rawa Jaya Gang Amal No. 99/1099 D Palembang	8
7	KAP Delfi Pandjaitan	Jl. Siaran Lr. Cempaka I No. 1 Palembang	8
8	KAP Drs. Achmad Rifai & Bunyamin	Jl.CandiAngkoso/Veteran No. 324 Palembang	7

9	KAP Wandestaridho, CPA	Jl. Sukabangun II, Lrg Mesjid Komplek Griya Raffi Residence Palembang	4
10	KAP Damasus Nugroho Susilo	Jl. Urip Sumaharjo No. 30 RT 033 RW013Kelurahan 2 Ilir, Kecamatan Ilir Timur II Palembang	-
Total			44

Sumber: [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang di ambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang di kemukakan oleh Sugiyono (2019), yang mengatakan bahwa: “*Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus”.

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

## 3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018), Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan

pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Salah satu cara untuk mengukur validitas adalah dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel dalam penelitian. Pengujian kuesioner dilakukan dengan cara uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan (corrected item) dengan skor total (total correlation) kuesioner tersebut. Jika nilai Corrected ItemTotal Correlation lebih besar dari  $r$  tabel atau  $r$  tabel <  $r$  hitung maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Pengujian validitas menggunakan pengukuran dengan bantuan *software* SPSS untuk dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan.

### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach's alpha ( $\alpha$ ) > 0,60 (Ghozali,2018). Penggunaan uji ini menggunakan bantuan *software* SPSS. Tujuannya sebagai alternatif jawaban lebih dari dua.

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), Uji Normalitas adalah pengujian data yang bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel dependen dengan variabel independen terdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas 44 residual adalah menggunakan uji statistik *non-parametik kolmogorov-smirnov* (K-S). Kriteria yang ditentukan dalam uji statistik ini adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data residual terdistribusi secara normal. Uji regresi yang baik adalah uji data yang teruji secara normal.

Selain menggunakan uji statistik non-parametik peneliti juga dapat melihat dari Normal *Probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data yang terdistribusi normal adalah jika titik-titik yang ada pada *probability* plot menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal tetapi jika titik-titik tersebut menyebar dan jauh dari garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal. Beberapa peneliti beranggapan bahwa membaca *probability* plot relatif sedikit rumit belum dapat dinyatakan kebenarannya maka

oleh karena itu banyak peneliti yang menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* (K-S) yang hasilnya berupa angka dan dapat langsung ditentukan.

### **3.6.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali, (2018), Uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*, jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel *independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independent* sama dengan nol. Pengujian ini dengan bantuan software hitung statistik dengan hasil: jika nilai Tolerance variabel *independen*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinearitas antar variabel *independen* dalam model regresi, bila terjadi multikolinearitas berarti tidak lolos uji tersebut.

### **3.6.3 Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali (2018), Uji heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk menguji hal tersebut menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel *dependen* pada sumbu Y dengan residualnya (Y prediksi - Y sesungguhnya) pada sumbu X di mana terjadi penyebaran dari titik nol atau tidak.

### 3.6.4 Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2019) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linearity  $\leq 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

## 3.7 Metode Analisis

### 3.7.1 Analisis regresi linier berganda

Menurut Siregar (2017), Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).

$$Y = a + B_0 X_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y = Kualitas Audit

X1 = Independensi

X2 = Pengalaman

X3 = Akuntabilitas

B = Koefisien Regresi

a = Konstanta

e = Error

### 3.7.2 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Menurut Siregar (2017), Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel.

Nilai korelasi ( $r$ ) =  $(-1 \leq r \leq 1)$

**Tabel 3.7.2**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Syofian Siregar (2017)

### 3.7.3 Analisis Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Menurut Siregar (2017), Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) .

Rumus :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

### 3.7.4 Pengujian Hipotesis

#### A. Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satuvariabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha= 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan signifikan:
- 3) Jika signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.
- 4) Jika signifikan  $>0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

Uji t digunakan untuk menguji Independensi ( $X_1$ ), Pengalaman ( $X_2$ ) dan Akuntabilitas ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ).

#### B. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama – sama dari variabel Pengaruh Independensi ( $X_1$ ), Pengalaman ( $X_2$ ) dan Akuntabilitas ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Audit. Untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen uji ini tepat untuk analisis regresi berganda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik**

##### **4.1.1 Sejarah Kantor Akuntan Publik**

KAP menurut SK. Menkeu No.43/kmk.017/1007 tanggal 27 Januari 1997 sebagaimana diubah dengan SK. Menkeu No 470/kmk.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Praktek akuntan di Indonesia di mulai sejak jaman VOC (1642). Akuntan-akuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntan di perusahaan-perusahaan yang dimonopoli penjajah, hingga abad 19. Pada masa pendudukan Jepang, pendidikan akuntansi hanya diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus akuntansi di Jakarta. Pesertanya pada saat itu 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto. Bersama empat akuntan lulusan pertama Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan enam lulusan Belanda, Prof. Soemardjo merintis Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akuntan-akuntan dari Belanda kembali ke negerinya dan sejak itu para akuntan Indonesia semakin berkembang. Perkembangan itu semakin pesat setelah presiden meresmikan kegiatan pasar modal 10 Agustus 1977 yang membuat peranan akuntan dan laporan keuangan menjadi penting. Bulan Januari 1986 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 43/1986 tentang jasa akuntan

menggantikan Kepmenkeu 763/1977. Selain mewajibkan akuntan publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997. Selain mewajibkan Akuntan Publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997. Kantor Akuntan Publik mempunyai tanggung jawab yang lebih jelas dan lebih banyak persyaratan professional yang harus dipenuhi oleh kantor akuntan publik publik daripada organisasi lainnya karena tanggungjawabnya lebih besar terhadap pemakai laporan audit. Kantor Akuntan Publik mempunyai hak legal untuk melaksanakan laporan keuangan berdasarkan peraturan yang berlaku. Bentuk hukum suatu kantor akuntan publik dapat berupa perusahaan perseorangan atau persekutuan. Kantor Akuntan Publik memiliki tanggung jawab yang besar, sehingga merupakan hal penting bagi auditor yang bekerja di kantor akuntan publik memiliki independensi dan kompetensi yang tinggi. Bentuk usaha KAP yang dikenal menurut hukum di Indonesia ada dua macam, yaitu:

1. Bentuk usaha sendiri (*Sole Practitioners*), menggunakan nama Akuntan Publik yang bersangkutan.

2. Bentuk usaha kerjasama (*Partnership*), beberapa Akuntan Publik bergabung dalam satu KAP atau menggunakan nama sebanyak-banyaknya tiga nama Akuntan Publik yang menjadi rekan.

Kantor Akuntan Publik terdiri dari:

1. Kantor Akuntan Publik Pusat.
2. Kantor Akuntan Publik Cabang.

Persyaratan untuk membuka Kantor Akuntan Publik menurut Siti Kurnia R dan Ely Surhayati (2009) :

1. Akuntan berdomisili di Indonesia
2. Memiliki Register Akuntan (UU No. 34 tahun 1954)
3. Lulusan Ujian Sertifikasi Akuntan Publik Materi USAP:
  - a. Auditing dan Jasa Professional akuntan publik lain.
  - b. Teori dan Praktik Akuntansi Keuangan.
  - c. Akuntansi Manajemen dan Manajemen Keuangan.
  - d. Sistem Informasi Akuntansi.
  - e. Perpajakan dan Hukum Komersial.
4. Memiliki pengalaman kerja menjadi auditor pada kantor akuntan publik atau BPKP paling sedikit 3 tahun atau 3.000 jam.

Seorang akuntan yang mempunyai nomor register, bisa memilih profesi :

- a. Akuntan Publik (*External Auditor*): dengan memiliki KAP atau bekerja di KAP.
- b. Pemeriksaan Intern (*Internal Auditor*): bekerja di Bagian Pemeriksaan Intern (*Internal Audit Departement*) suatu perusahaan

swasta atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN), di BUMN biasanya disebut Satuan Pegawai Intern (SPI).

c. Auditor Pemerintah (*Government Auditor*): dengan bekerja di BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan), BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) atau Inspektorat di suatu Departemen Pemerintah.

d. *Financial Accountant*: dengan bekerja dibagian akuntansi keuangan suatu perusahaan

e. *Cost Accountant*: dengan bekerja dibagian akuntansi biaya suatu perusahaan.

f. *Management Accountant*: dengan bekerja dibagian akuntansi manajemen suatu perusahaan.

g. *Tax Accountant*: dengan bekerja dibagian perpajakan suatu perusahaan atau Direktorat Jenderal Pajak.

h. Akuntan Pendidik: dengan bekerja sebagai dosen baik di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Akuntan pendidik banyak yang merangkap sebagai akuntan publik, internal auditor, maupun akuntan manajemen (yang bekerja disuatu perusahaan) suatu sebagai *government accountant* (akuntan pemerintah) yang bekerja pada instansi pemerintah.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi

Perusahaan Pembagian struktur organisasi kantor akuntan publik secara umum biasanya pembagian menurut jenjang atau jabatan akuntan publik. Adapun penjelasan jabatan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Rekan Pimpinan

Rekan pimpinan menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. Partner menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan fee audit dari klien.

2) Rekan

Rekan pimpinan menduduki jabatan tertinggi setelah rekan pimpinan dalam penugasan audit; bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing Partner menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan fee audit dari klien.

3) Reviewer Auditor

Reviewer Auditor bertindak dalam mereview program audit, mereview draf laporan audit independen, mereview draf laporan keuangan, mereview *management letter*, mereview kecukupan kertas kerja audit, melakukan supervise pekerjaan lapangan, dan mereview kumpulan koreksi- koreksi audit.

4) Manager

Manager audit bertindak sebagai pengawas audit, bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit.

5) Supervisor

Supervisor bertindak dalam me-review kertas kerja, laporan audit dan management letter. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan supervisor tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pada auditor senior.

6) Senior Auditor

Auditor senior bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan me-review pekerjaan auditor junior. Auditor senior biasanya hanya menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap suatu objek pada saat tertentu.

7) Junior Auditor

Auditor junior melaksanakan prosedur audit rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah. Setiap kantor akuntan memiliki pembagian struktur organisasi tersendiri tergantung kepada kebijakan perusahaan yang ditetapkan.

### 4.1.3 Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Palembang yang terdaftar di IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia). Objek penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) di Kota Palembang.

**Tabel 4.1**  
**Data Penyebaran Hasil Kuesioner**

No	Nama KAP	Kuisisioner yang dibagikan	Kuesioner yang diisi
1	KAP Drs. Tanzil Djunaidi	12	9
2	KAP Drs. Achmad Djunaidi B.	Lokasi Tidak ditemukan/Pindah Alamat	0
3	KAP Drs. Charles Panggabean & Rekan	5	5
4	KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan	Lokasi Tidak ditemukan	0
5	KAP Drs. H. Suparman, Ak.	Tidak Menerima kuesioner	0
6	KAP Madila Bohori	8	7
7	KAP Delfi Pandjaitan	8	7
8	KAP Drs. Achmad Rifai & Bunyamin	7	7
9	KAP Wandestaridho, CPA	4	4
10	KAP Damasus Nugroho Susilo	Tidak Ada Auditor	-
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>39</b>

**Sumber : Data Diolah 2021**

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden, yaitu umur responden, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lamanya bekerja yang dapat dilihat dari tabel dan gambar pie sebagai berikut.

#### 4.1.4 Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.2**  
**Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	18	46,2	46,2	46,2
	Wanita	21	53,8	53,8	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

**Sumber: Data Diolah 2021**

Berdasarkan data tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden data berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase (53,8%) dan sisanya berjenis kelamin pria sebanyak 18 orang dengan persentase (46,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi berjenis kelamin wanita.

#### 4.1.5 Deskriptif Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.3**  
**Umur responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 30	30	76,9	76,9	76,9
	> 45	2	5,1	5,1	82,1
	30 - 45	7	17,9	17,9	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

**Sumber: Data diolah 2021**

Berdasarkan data tabel 4.3 di atas karakteristik responden pada rentang usia, pada kelompok umur < 30 Tahun sebanyak 30 orang dengan persentase sebesar (76,9%), pada kelompok umur > 45 Tahun hanya 2 orang dengan tingkat persentase (5,1%), dan pada kelompok umur 30-45 Tahun sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar (17,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

berdasarkan karakteristik usia responden lebih banyak didominasi usia pada umur < 30 Tahun.

#### 4.1.6 Deskriptif responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 4.4**  
**Pendidikan terakhir responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	9	23,1	23,1	23,1
	S1	28	71,8	71,8	94,9
	S2	2	5,1	5,1	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan data tabel 4.4 diatas karakteristik responden pada jenjang tingkat pendidikan terakhir menunjukkan bahwa responden pada tingkat pendidikan terakhir S1 mayoritas sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar (71,8%), tingkat pendidikan D3 sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar (23,1%). Dan pada tingkat pendidikan S2 sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar (5,1%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan terakhir responden lebih didominasi pada tingkat pendidikan S1.

#### 4.1.7 Deskriptif Responden Berdasarkan Lama Bekerja

**Tabel 4.5**  
**Lama bekerja**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5	29	74,4	71,8	71,8
	> 10	2	5,1	5,1	79,5
	5 – 10	8	20,5	20,5	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa responden penelitian ini

sebagian besar bekerja di KAP Tanzil Djunaidi sebanyak 9 orang dengan persentase (23,1%), dan yang lainnya bekerja di KAP Achmad Rifai & Bunyamin sebanyak 7 orang dengan persentase (17,9%), KAP Delfi Panjaitan sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar (17,9%), KAP Drs. Charles Panggabean sebanyak 5 orang dengan persentase (12,8%), KAP Madilah Buhori sebanyak 7 orang dengan persentase (17,9%), KAP Wandestarido sebanyak 4 orang dengan persentase (10,3%).

#### 4.1.8 Deskriptif responden berdasarkan Nama KAP Tempat bekerja

**Tabel 4.6**  
**Nama KAP Tempat bekerja**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Achmad Rifai & Bunyamin	7	17,9	17,9	17,9
	KAP Delfi Panjaitan	7	17,9	17,9	35,9
	KAP Drs. Charles Panggabean	5	12,8	12,8	48,7
	KAP Madilah Buhori	7	17,9	17,9	66,7
	KAP Tanzil Djunaidi	9	23,1	23,1	89,7
	KAP WANDESTARIDO	4	10,3	10,3	100,0
	<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	

**Sumber: Data diolah 2021**

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa responden penelitian ini sebagian besar bekerja di KAP Tanzil Djunaidi sebanyak 9 orang dengan persentase (23,1%), dan yang lainnya bekerja di KAP Achmad Rifai & Bunyamin sebanyak 7 orang dengan persentase (17,9%), usaha kain jumputan sebanyak 5 tempat dengan presentase 12,2% dan 1 tempat yang bergerak di usaha perlengkapan pelaminan dengan persentase 2,4%.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut Ghozali (2018), suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian kuesioner dilakukan dengan cara uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan (corrected item) dengan skor total (total correlation) kuesioner tersebut. Jika nilai Corrected Item- Total Correlation lebih besar dari r tabel atau  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Tabel dibawah ini merupakan hasil uji validitas variabel independensi (X1), pengalaman (X2), akuntabilitas (X3) dan kualitas audit (Y).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Independensi (X1)**

(N = 39,  $\alpha = 5\%$  r tabel = 0,3160 )

No Pertanyaan	R Hitung	Keterangan
Pertanyaan 1	0,638	Valid
Pertanyaan 2	0,722	Valid
Pertanyaan 3	0,749	Valid
Pertanyaan 4	0,779	Valid
Pertanyaan 5	0,862	Valid

**Sumber : Hasil Analisis (2021)**

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa variabel independensi dengan semua pertanyaannya dinyatakan valid, karena setiap pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel ( $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Pengalaman (X2)**  
 (N =39,  $\alpha = 5\%$ , r tabel = 0,3160 )

No Pertanyaan	R Hitung	Keterangan
Pertanyaan 1	0,770	Valid
Pertanyaan 2	0,690	Valid
Pertanyaan 3	0,697	Valid
Pertanyaan 4	0,617	Valid
Pertanyaan 5	0,654	Valid

**Sumber : Hasil Analisis (2021)**

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa variabel pengalaman dengan semua pertanyaannya dinyatakan valid, karena setiap pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel ( $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Akuntabilitas (X3)**  
 (N =39,  $\alpha = 5\%$ , r tabel = 0,3160 )

No Pertanyaan	R Hitung	Keterangan
Pertanyaan 1	0,516	Valid
Pertanyaan 2	0,712	Valid
Pertanyaan 3	0,538	Valid
Pertanyaan 4	0,527	Valid
Pertanyaan 5	0,598	Valid
Pertanyaan 6	0,692	Valid
Pertanyaan 7	0,456	Valid

**Sumber : Hasil Analisis (2021)**

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa variabel akuntabilitas dengan semua pertanyaannya dinyatakan valid, karena setiap pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel ( $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)**  
**(N = 39,  $\alpha$  = 5%, r tabel = 0,3160)**

No Pertanyaan	R Hitung	Keterangan
Pertanyaan 1	0,634	Valid
Pertanyaan 2	0,770	Valid
Pertanyaan 3	0,595	Valid
Pertanyaan 4	0,757	Valid
Pertanyaan 5	0,722	Valid
Pertanyaan 6	0,748	Valid
Pertanyaan 7	0,642	Valid

**Sumber : Hasil Analisis (2021)**

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa variabel kualitas audit dengan semua pertanyaannya dinyatakan valid, karena setiap pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel ( $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ). Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwa setiap pertanyaan dari variabel independensi (X1), variabel pengalaman (X2), variabel akuntabilitas (X3) dan variabel kualitas audit (Y) disimpulkan semua variabel valid dimana  $r \text{ hitung} >$  dari r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dikatakan valid atau sah dan dapat digunakan untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

#### **4.2.2 Hasil Uji Realibilitas**

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach's alpha ( $\alpha$ )  $>$  0,60 (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.11**  
**Reliabilitas Independensi**  
**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N Of Items</b>
<b>,795</b>	<b>5</b>

**Sumber : Hasil Analisis (2021)**

Berdasarkan tabel 4.11 diatas hasil pengujian reliabilitas dari setiap pertanyaan untuk variabel independensi diperoleh r alpha sebesar 0,795, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 yaitu Independensi dinyatakan reliabel karena r alpha lebih besar dari 0,60.

**Tabel 4.12**  
**Reliabilitas Pengalaman**  
**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N Of Items</b>
<b>,672</b>	<b>5</b>

**Sumber : Hasil Analisis (2021)**

Berdasarkan tabel 4.12 di atas hasil pengujian reliabilitas dari setiap pertanyaan untuk variabel pengalaman diperoleh r alpha sebesar 0,672 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 yaitu pengalaman dinyatakan reliabel karena r alpha lebih besar dari 0,60.

**Tabel 4.13**  
**Reliabilitas Akuntabilitas**  
**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N Of Items</b>
<b>,662</b>	<b>7</b>

**Sumber : Hasil Analisis (2021)**

Berdasarkan tabel 4.13 di atas hasil pengujian reliabilitas dari setiap pertanyaan untuk variabel akuntabilitas diperoleh r alpha sebesar 0,662. Maka

dapat disimpulkan bahwa variabel X3 yaitu akuntabilitas dinyatakan reliabel karena r alpha lebih besar dari 0,60.

**Tabel 4.14**  
**Reliabilitas Kualitas Audit**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N Of Items
,822	7

Sumber : Hasil Analisis (2021)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas hasil pengujian reliabilitas dari setiap pertanyaan untuk variabel kualitas audit diperoleh r alpha sebesar 0,822. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y yaitu kualitas audit dinyatakan reliabel karena r alpha lebih besar dari 0,60.

#### 4.2.3 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak dalam model regresi.

**Tabel 4.15**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

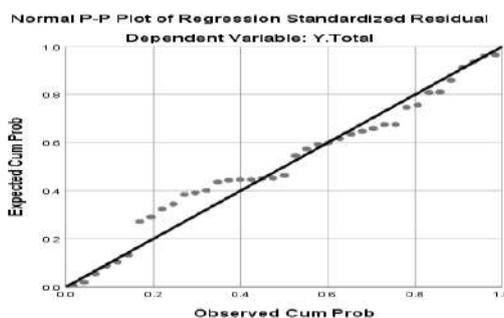
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12422813
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.123
	Positive	.086
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143 <sup>c,d</sup>

Sumber : Hasil Analisis (2021)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji statistik non

parametrik kolmogorov-smirnov (K-S) bahwa nilai yang didapat sebesar 0,143 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel independensi, pengalaman, akuntabilitas dan kualitas audit terdistribusi secara normal. Jika variabel tidak terdistribusi normal karena adanya outliers. Outliers adalah data yang memiliki skor ekstrem, baik ekstrem tinggi maupun ekstrem rendah. Adanya outliers dapat membuat distribusi skor condong ke kiri atau ke kanan yang bisa mengacaukan pengujian statistik.

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**



Pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa plot disekitar garis diagonal atau plot mengikuti garis diagonal maka data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

#### 4.2.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent, jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Pengujian ini dengan bantuan *software* bantu hitung statistik dengan hasil: jika nilai Tolerance variabel independen  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model

regresi, bila terjadi multikolinearitas berarti tidak lolos uji tersebut (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.16**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant	6,276	3420		2,137	,075		
Independensi (X1)	,537	,166	,447	3.236	,003	,495	2,021
Pengalaman (X2)	,614	,191	,459	3,211	,003	,462	2,165
Akuntabilitas (X3)	-,066	,120	-,058	-,548	,587	,851	1.175

**Sumber : Hasil Analisis (2021)**

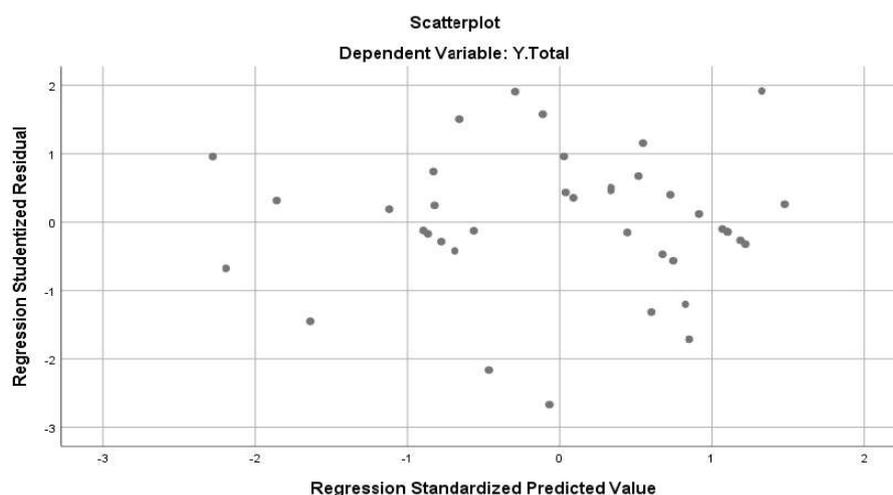
Berdasarkan gejala multikolinearitas, diketahui bahwa nilai VIF pada variabel independensi (X1) adalah 2,021, pengalaman (X2) adalah 2,165, akuntabilitas (X3) adalah 1.175 nilai VIF dari ketiga variabel tersebut dibawah <10 dan serta nilai *tolerance* diatas nilai >0,10 dimana untuk (X1) sebesar 0,495, (X2) sebesar 0,462, dan (X3) sebesar 0,851. Dengan demikian model dapat disimpulkan terbebas dari gejala multikolinearitas.

#### 4.2.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018), Uji heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk menguji hal tersebut menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel

dependen pada sumbu Y dengan residualnya (Y prediksi - Y sesungguhnya) pada sumbu X di mana terjadi penyebaran dari titik nol atau tidak. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Pengujian Heterokedastisitas dengan Scatterplot**



**Sumber : Hasil Analisis (2021)**

Pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa plot atau titik-titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y atau plot tidak membentuk pola tertentu. Maka data dalam penelitian ini memenuhi asumsi heterokedastisitas.

### 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Siregar (2017), Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas independent (X) terhadap satu variabel tak bebas *dependent* (Y). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi, pengalaman, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh hasil seperti dibawah ini.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients**

Model	Undstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig
Constant	6,276	3,420		2,137	,075
Independensi (X1)	,537	,166	,447	3,236	,003
Pengalaman (X2)	,614	,191	,459	3,211	,003
Akuntabilitas (X3)	-,066	,120	-0,58	-,548	,587

**Sumber : Hasil Analisis (2021)**

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh suatu model dengan melihat nilai-nilai pada kolom B. Untuk nilai a diperoleh dari kolom B begitu juga untuk nilai a diperoleh dari kolom B. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi

linear berganda dari variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 6,276 + 0,537X_1 + 0,614X_2 - 0,66X_3$$

Dimana :

- Y = Kualitas Audit
- X<sub>1</sub> = Independensi
- X<sub>2</sub> = Pengalaman
- X<sub>3</sub> = Akuntabilitas
- B = Koefisien Regresi
- a = Konstanta
- e = Error

1. Nilai a = 6,276

Tanpa adanya pengaruh independensi (X<sub>1</sub>) dan pengalaman kerja (X<sub>2</sub>) maka besarnya kualitas (Y) sebesar 6,276.

2. Nilai b<sub>1</sub> = 0,537

Memperlihatkan hubungan antara independensi (X<sub>1</sub>) dengan kualitas audit (Y). Jika pengalaman kerja (X<sub>2</sub>) *ceteris paribus* (bernilai 0) maka setiap kenaikan 1 variabel independensi akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit (Y) sebesar 0,533.

3. Nilai b<sub>2</sub> = 0,614

Memperlihatkan hubungan antara pengalaman (X<sub>2</sub>) dengan kualitas audit (Y). Jika independensi (X<sub>1</sub>) *ceteris paribus* (bernilai 0) maka setiap kenaikan 1 variabel pengalaman kerja akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit (Y) sebesar 0,614.

1. Nilai  $b_3 = -0,66$

Memperlihatkan tidak adanya hubungan antara akuntabilitas (X3) dengan kualitas audit (Y). Dimana jumlah penurunan kualitas audit (Y) sebesar - 0,66.

#### **4.4 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan agar pendugaan yang telah ditentukan sebelumnya dapat diketahui kebenarannya. Oleh sebab itu, pengujian ini terbilang penting untuk menjadikan penelitian ini menjadi sesuai dan terbukti dengan suatu analisis. Dalam penelitian ini merupakan penelitian regresi linier berganda, maka pengujian hipotesis akan menggunakan uji t ( pengujian secara parsial) dan uji f (pengujian secara simultan). Digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (X) secara parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

##### **4.4.1 Uji T (Parsial)**

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2016) adalah dengan menggunakan angkaprofilitas signifikansi, yaitu:

1. Apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis diterima
2. Apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka hipotesis ditolak.
3. Apabila angka probabilitas signifikansi  $>0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
4. Apabila angka probabilitas signifikansi  $<0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Untuk memberikan gambaran mengenai hipotesis yang akan diuji berikut ini adalah hipotesisnya :

H1 : Terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit

H2 : Terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

H3 : Tidak terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**  
**Coefficients**

Model	Undstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig
Constant	6,276	3,420		2,137	,075
Independensi (X1)	,537	,166	,447	3,236	,003
Pengalaman (X2)	,614	,191	,459	3,211	,003
Akuntabilitas (X3)	-,066	,120	-0,58	-,548	,587

**Sumber : Hasil Analisis (2021)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa nilai :

1. t-hitung untuk variabel independensi sebesar 3,236 dengan signifikan di  $0,003 < 0,05$  dan nilai t-hitung =  $3,236 > t\text{-tabel} = 2,030$ .

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengujian tersebut menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Sehingga ini berarti ada pengaruh positif dan signifikan independensi terhadap kualitas audit.

2. t-hitung untuk variabel pengalaman sebesar 3,211 dengan signifikan 0,03 < 0,05 dan nilai t-hitung = 3,211 > t-tabel = 2,030. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengujian tersebut menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>1</sub>. Sehingga ini berarti ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
3. t-hitung untuk variabel akuntabilitas sebesar -,548 dengan signifikan 0,587 > 0,05 dan nilai t-hitung = -,548 < t-tabel = 2,030. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengujian tersebut menolak H<sub>1</sub> dan menerima H<sub>0</sub>. Sehingga ini berarti tidak ada pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

#### 4.4.2 Uji F (Simultan)

Uji simultan F dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas (X) dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat (Y), Suharyadi dan Purwanto (2015). Pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap perubahan nilai variabel dependen dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan (*explained*) oleh perubahan nilai semua variabel independen. Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada *Anova* yang membandingkan *Mean Square* dari *regression* dan *Mean Square* dari residual sehingga didapat hasil yang dinamakan F hitung. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian :

1. Apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis diterima
2. Apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka hipotesis ditolak.

3. Apabila tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Apabila tingkat signifikansi  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk memberikan gambaran mengenai hipotesis yang akan diuji berikut ini adalah hipotesisnya :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara independensi, pengalaman kerja dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

$H_1$  : Terdapat pengaruh antara independensi, pengalaman kerja, akuntabilitas terhadap kualitas audit.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Pengujian Simultan (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	347.505	3	115.835	23.644	.000 <sup>b</sup>
	Residual	171.469	35	4.899		
	Total	518.974	38			

**Sumber : Hasil Analisis (2021)**

Pada tabel anova diperoleh nilai F-hitung sebesar 23.644 dengan tingkat signifikan 0,000. Oleh karena itu tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 dan  $F_{\text{hitung}} = 23.644 > F_{\text{tabel}} = 2,87$  maka ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa independensi (X1), pengalaman kerja

(X2), akuntabilitas (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit (Y).

#### 4.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Untuk menilai seberapa besar koefisien determinasi, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang ada pada tabel *Model Summary* yang diperoleh dari hasil perhitungan alat uji statistik sebagai berikut :

**Tabel 4.20**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Model**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 <sup>a</sup>	.670	.641	2.213

Sumber : Hasil Analisis (2021)

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dari *Adjusted R Square* sebesar 0,670 dimana menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel independensi, pengalaman dan akuntabilitas sebesar 67% sedangkan 33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

#### 4.6 Pembahasan

Hasil penelitian setelah melalui berbagai macam pengujian dan dengan menghubungkan antara teori-teori, penelitian-penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan agar memberikan suatu gambaran mengenai pembahasan ilmiah suatu penelitian.

Dengan memperhatikan hasil penelitian pada pembahasan uji simultan (Uji F), telah menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh independensi, pengalaman, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan nilai  $f$  hitung pada tabel ANNOVA lebih besar dari  $f$ -tabel.

Didalam SA Seksi 220, 2017 mengharuskan auditor bersikap independen artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Independensi Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Sikap independen meliputi independen dalam fakta (*in fact*) dan independen dalam penampilan (*in appearance*) (SPAP, 2018). Menurut Arens et al., (2018) independensi seorang auditor yang berpraktik untuk perusahaan publik harus independen dalam pelaksanaan jasa profesionalnya sebagaimana dipersyaratkan oleh standar yang dirumuskan lembaga yang dibentuk oleh dewan. Independensi memiliki komponen, komponen independensi dalam berpikir (*Independence in Mind*) mencerminkan pikiran auditor yang memungkinkan audit dilaksanakan dengan sikap yang baik yang tidak bias dan komponen independensi dalam penampilan (*Independence in Appearance*)

kemampuan auditor untuk mempertahankan sudut pandang tidak bias dimata orang lain. Indikator independensi adalah lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan jasa non audit. Menurut penelitian Mustafa (2018) independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Wiratama dan Budiarta (2015) independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Begitu juga penelitian yang dilakukan Hamzah (2018) mengatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu diatas yang menyebutkan bahwa independensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Menurut Syahmina dan Suryono (2016), pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal yang bisa di artikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang di akibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. Sedangkan menurut Mulyadi (2019), Seseorang yang ingin berkarier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa Pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu seperti dari Dewi (2016) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika 17 Auditor

sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Pengalaman, Kompetensi, Independensi (variabel independen), kualitas audit (variabel dependen), dan etika profesi (variabel moderating). Sampel yang digunakan 41 auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman audit, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, dan Pengalaman audit, Kompetensi, dan Independensi dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu diatas yang menyebutkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H2 : Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Selain itu menurut Putranto (2018) melihat terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu. Pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyesuaikan pekerjaan tersebut. Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan dan dimana kaitannya dengan akuntabilitas seseorang, orang dengan akuntabilitas tinggi juga memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan sesuatu. Kedua, seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang dengan akuntabilitas tinggi dapat mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding orang yang akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan. Ketiga, seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan

pekerjaan yang lebih berkualitas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat hasil bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ini juga sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya dari Yoanita dan Farida (2019) berjudul “Pengaruh Akuntabilitas, Independensi Auditor, Kompetensi, Due Professional Care, Objektivitas, Etika Profesional dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit”. Independensi auditor, kompetensi, objektivitas dan integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan akuntabilitas, due professional care dan etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu diatas yang menyebutkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

H3 : Akuntabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi dalam penelitian ini mempunyai t-hitung sebesar 3,263 untuk variabel independensi dengan signifikan di  $0,002 < 0,05$ . Maka diartikan bahwa variabel independensi mempengaruhi variabel kualitas audit pada auditor KAP Kota Palembang.
2. Pengalaman kerja dalam penelitian ini mempunyai variabel t-hitung untuk variabel pengalaman kerja t-hitung sebesar 3,104 dengan signifikansi  $0,04 < 0,05$  dan nilai t-hitung =  $3,104 > t\text{-tabel} = 2,034$ . Maka diartikan bahwa variabel pengalaman kerja mempengaruhi variabel kualitas audit.
3. Akuntabilitas dalam penelitian ini mempunyai variabel t-hitung untuk variabel akuntabilitas t-hitung sebesar  $-0,548$  dengan signifikansi  $0,578 < 0,05$  dan nilai t-hitung =  $-0,548 > t\text{-tabel} = 2,034$ . Maka diartikan bahwa variabel akuntabilitas tidak mempengaruhi variabel kualitas audit.
4. Terdapat pengaruh positif Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Fhitung sebesar 23,644 lebih

besar dari Ftabel sebesar 2,87 dan nilai probabilitas signifikansi Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050 serta R bernilai positif sebesar 0,818. Nilai R Square diperoleh sebesar 0,670, hal ini menunjukkan bahwa 67 % Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang dipengaruhi oleh Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas ,sedangkan sisanya sebesar 33 % dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

## **5.2 Keterbatasan**

Keterbatasan Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian ini, diantaranya :

- a. Peneliti tidak dapat secara langsung mendatangi KAP yang bersangkutan, dikarenakan adanya kebijakan PSBB di berbagai wilayah terkait dengan pandemi covid-19. Oleh karena itu beberapa auditor yang memiliki kantor akuntan publik lebih memilih membuka kantor dan bekerja dari rumah pribadi masing masing pemilik kantor akuntan publik dibanding pergi ke kantor yang semestinya dari kantor akuntan publik tersebut.
- b. Kualitas audit dalam penelitian hanya menggunakan 3 variabel saja yaitu independensi, pengalaman kerja, dan akuntabilitas.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya auditor memiliki sikap yang jujur dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari rekan seprofesi sehingga standar audit seorang auditor harus bersikap independen dalam bentuk maupun fakta terpenuhi.
2. Sebaiknya auditor meningkatkan kinerja dan lebih fokus dalam mencurahkan seluruh daya pikir dalam melaksanakan audit dan menghasilkan kinerja terbaik.
3. Penelitian ini juga bisa dilanjutkan dengan menambahkan variabel variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, seperti , sikap mental, kepuasan kerja, gender, keahlian dan sebagainya.
4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan kepada pihak pihak terkait menggunakan responden dengan jumlah diatas 100 agar pada saat mengolah data, data tidak bias.
5. Untuk penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan aplikasi selain spss. Atau bisa menciptakan aplikasi sendiri untuk mengolah data mentah menjadi data jadi selain spss.
6. Untuk penelitin selanjutnya, sebaiknya Kantor Akuntan Publik membuka sistem magang bagi mahasiswa di Universitas Kota Palembang agar dapat memahami lebih jauh dan lebih baik mengenai profesi seorang akuntan publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Puspita, P. R., Rupa, I. W., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 29–33.
- Endriyanadewi, I. A., Rupa, I. W., & Sri Eka Jayanti, L. G. . (2020). Pengaruh Kompetensi, Due Professional Care, Independensi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pada Bank Btn Kantor Wilayah Kota Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(2), 27–36.
- Megayani, N. K., Nyoman, N., & Suryandari, A. (2020). Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Locus of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kap Di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133–150.
- Udayana, E. A. U. (2017). Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi Dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 20, 615–644.
- Badjuri, A., & Kunci, K. (2011). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS AUDIT AUDITOR INDEPENDEN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI JAWA TENGAH* *Influencing Factors on Independent Auditors Towards Audit Quality in Public Accountant's Offices in Central Java*. 3(2), 183–197.
- Hasian Purba, Elok Kurniawati, Tries Handriman Jamain, "Analysis of Factors Affecting The Accountability of Village Fund Allocation Management (Case Study at the Village Office in Pangandaran District Pangandaran Regency)" SSRG International Journal of Economics and Management Studies 7.3 (2020): 179-188.
- Tomasoa, T. F. (2020). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Aparat Inspektorat Kota Ambon Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 4(1), 41–52.
- Purniati, A., & Heryana, T. (2018). Jurnal Aset (Akuntansi Riset). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74.
- Wiratama, W. J., & Ketut, B. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10, 91–106.

- Sucipta, Ahman, E., & Budiwati, N. (2018). Metode Guided Discovery Learning terhadap Tingkat Berpikir Kritis Siswa Dilihat dari Motivasi Belajar. *Indonesian Journal Of Economics Education*, 1(1), 1–8.
- Pratidana, D. (2017). *Journal of Experimental Psychology: General*, 136(1), 23–42.
- Rahmawati, D. (2012). Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(1), 423–434.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mariyanto, BondanF dan Praptoyo, Sugeng (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 6(2),Februari 2017, 2460-0585.
- Ali.Imron.M ,Widyastuti.T, dan Amilin.(2017).Pengaruh Pengetahuan Audit, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas (Hasil Audit Investigasi Padaauditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan). *Jurnal Akuntansi Universitas Pancasila*, 2337-6686.
- Muhyiddin, N. T., Tarmizi, M. I., & Yulianita, A. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial:Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mathius Tandiontong. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Dyah Ayu Trihapsari dan Indah Anisykurlillah. (2016). Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit, dan *Premature Sign Off* terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol 5. No 1. ISSN : 2252-6765.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif:Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* . Jakarta: Kencana.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Furi dan Juliarsa, 2014, *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

- Aziz, A (2018). *Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, dan Independensi Auditor Kepada Kualiiitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya*. E-jurnal Ekonomi Universitas islam majapahit Mojokerto Vol.1, Nomor 1 Maret 2018.
- Mathius Tandiontong. (2016). *Kualiitas audit dan Pengukurannya*. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Burhanudin. 2016. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fietoria dan Manalu, 2016, *Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Bandung*. Journal of Accounting and Business Studies. Vol. No.1.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2018, *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Trihapsari dan Anisykurlillah. 2016. *Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit Dan Premature Sign Off Terhadap Kualitas Audit*. Accounting Analysis Journal.

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### KUESIONER PENELITIAN

#### Pengaruh Independensi, Pengalaman dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang)

##### 1. Deskriptif Responden

Nama :  
Jenis Kelamin : Laki Laki ( ) Perempuan ( )  
Usia : < 30 ( ) > 45 ( ) 35 – 45 ( )  
Pendidikan Terakhir : D1 ( ) S1 ( )  
S2 ( ) S3 ( ) Lainnya ( )  
Lamanya Bekerja : < 5 ( ) > 10 ( ) 5 - 10 ( )

##### 1. Daftar Pertanyaan

Baca dan pahami pertanyaan berikut ini dengan cermat. Kemudian pilihlah salah satu alternatif jawaban untuk setiap pernyataan dari A sampai C berdasarkan pendapat anda dengan membubuhkan tanda (√) atau ( X ). Setiap pertanyaan terdiri dari 5 pilihan jawaban:

STS : Sangat tidak setuju

TS : Tidak setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat setuju

**A. INDEPENDENSI**

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit terhadap klien.					
2	Auditor tidak boleh dikendalikan atau dipengaruhi oleh klien dalam kegiatan yang masih dilakukan					
3	Menurut saya, seorang auditor harus menjalankan peranannya dengan tidak memihak salah satu pihak					
4	Hubungan saya dengan klien tidak mempengaruhi saya dalam memberikan penilaian					
5	Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak mendapat tekanan oleh siapa pun					

**B. PENGALAMAN**

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman yang dimiliki.					
2	Pelaporan yang saya lakukan menghindari bahasa atau istilah-istilah yang mendua arti secara sengaja atau tidak dalam pelaporan fakta, pendapat, rekomendasi serta dalam penafsirannya.					
3	Dalam mengaudit itu bisa cepat selesai dikarenakan pengalaman yang dimiliki					
4	Sesuai dengan jabatan dan masa kerja saya di KAP, pengalaman audit saya terus bertambah terutama dalam praktik audit.					
5	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan atau memperkecil penyebab tersebut.					

**C. AKUNTABILITAS**

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.					
2	Hasil dari training tentang ketentuan-ketentuan baru dalam “prinsip akuntansi” dan “standar auditing”, saya pelajari, pahami, dan terapkan dalam pekerjaan pemeriksaan					
3	Saya memiliki keinginan sangat tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan audit.					
4	Saya konsisten dalam melakukan pekerjaan sampai tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.					
5	Saya mencurahkan usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan sebaik-baiknya.					
6	Saya meningkatkan usaha untuk menghasilkan pekerjaan audit sebaik mungkin.					
7	Saya yakin bahwa pekerjaan audit saya akan dinilai atasan.					

**D. KUALITAS AUDIT**

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi audit.					
2	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek pemeriksaan tentang hasil audit.					
3	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.					
4	Auditor mengusahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis.					
5	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, objektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.					
6	Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat.					
7	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara objektif, serta rekomendasi yang konstruktif.					

**TABULASI TANGGAPAN RESPONDEN**

NO	INDEPENDENSI (X1)					TOTAL X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1.	5	4	5	4	4	22
2.	5	5	4	4	5	23
3.	5	4	5	4	4	22
4.	5	5	4	4	4	22
5.	4	5	5	5	5	24
6.	4	3	5	5	4	21
7.	5	3	5	3	4	20
8.	5	5	5	5	5	25
9.	4	3	5	4	3	19
10.	4	4	5	2	4	19
11.	4	4	5	5	4	22
12.	4	3	4	4	3	18
13.	4	4	5	4	4	21
14.	4	5	4	4	4	21
15.	4	3	5	4	4	20
16.	4	5	5	4	4	22
17.	4	3	5	3	3	18
18.	4	4	5	4	4	21
19.	4	4	5	4	4	21
20.	3	3	3	3	3	15
21.	3	3	3	3	3	15
22.	4	3	3	3	3	16
23.	4	4	3	3	3	17
24.	4	5	5	5	5	24
25.	4	3	4	3	3	17
26.	4	3	5	4	4	20
27.	5	5	5	4	4	23
28.	3	3	3	4	4	17
29.	4	4	1	3	3	15
30.	3	5	5	4	4	21
31.	5	4	5	4	4	22
32.	5	3	5	4	4	21
33.	3	2	2	3	3	13
34.	4	3	5	2	2	16
35.	3	3	2	2	2	12
36.	4	4	5	3	3	19
37.	4	4	5	4	4	21
38.	4	4	5	3	3	19
39.	5	3	5	3	3	19

NO	PENGALAMAN (X2)					TOTAL X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1.	4	4	5	4	4	21
2.	4	4	5	4	4	21
3.	5	5	5	4	5	24
4.	5	5	5	4	4	23
5.	4	4	4	4	4	20
6.	3	4	5	4	4	20
7.	4	4	4	4	4	20
8.	4	4	4	4	4	20
9.	4	5	5	4	3	21
10.	4	5	5	5	4	23
11.	3	4	5	4	4	20
12.	4	4	4	4	4	20
13.	4	5	5	4	4	22
14.	3	4	4	3	3	17
15.	4	5	5	5	4	23
16.	4	5	5	5	4	23
17.	3	4	5	4	3	19
18.	4	4	5	4	3	20
19.	4	4	5	4	4	21
20.	3	3	3	4	2	15
21.	3	4	1	3	3	14
22.	3	3	4	4	3	17
23.	3	3	3	4	5	18
24.	5	4	4	5	5	23
25.	3	4	4	3	3	17
26.	3	4	5	4	3	19
27.	5	5	5	4	3	22
28.	3	4	3	4	4	18
29.	3	5	5	4	2	19
30.	4	4	4	4	3	19
31.	5	5	5	5	4	24
32.	4	5	5	4	4	22
33.	3	3	3	3	2	14
34.	3	4	5	4	3	19
35.	2	3	3	4	3	15
36.	3	5	1	4	3	16
37.	4	4	1	5	4	18
38.	2	4	5	4	2	17
39.	4	4	1	4	3	16

NO.	AKUNTABILITAS (X3)							TOTAL X3
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	
1.	5	4	5	4	4	4	4	30
2.	5	4	4	4	4	3	3	27
3.	4	4	4	4	4	4	4	28
4.	4	4	4	5	4	4	4	29
5.	4	5	4	4	5	4	4	30
6.	3	3	3	4	3	3	4	23
7.	5	5	4	5	5	5	5	34
8.	4	4	4	3	4	4	4	27
9.	3	4	2	3	3	3	3	21
10.	3	5	5	5	5	3	4	30
11.	4	3	4	3	4	3	3	24
12.	3	3	4	4	4	3	3	24
13.	5	3	5	4	4	3	4	28
14.	4	4	4	5	4	4	4	29
15.	4	5	4	4	5	4	4	30
16.	5	5	5	3	3	4	4	29
17.	4	4	5	4	4	5	5	31
18.	4	4	5	4	4	4	3	28
19.	4	4	5	4	4	4	4	29
20.	3	3	4	3	4	3	3	23
21.	3	4	3	3	4	3	4	24
22.	4	4	4	4	4	3	3	26
23.	5	5	4	4	4	4	4	30
24.	4	5	5	4	4	5	1	28
25.	4	3	4	3	3	3	4	24
26.	4	4	5	4	3	4	5	29
27.	2	2	5	2	4	4	5	24
28.	4	3	5	5	4	3	4	28
29.	3	3	4	4	3	4	4	25
30.	4	4	5	4	4	4	5	30
31.	4	5	5	5	5	5	4	33
32.	3	3	4	3	3	3	4	23
33.	4	3	5	4	4	3	4	27
34.	5	4	3	2	5	2	4	25
35.	2	4	4	4	4	2	4	24
36.	4	2	4	4	2	2	2	20
37.	4	3	2	4	4	4	2	23
38.	4	2	2	5	4	4	4	25
39.	4	4	3	4	4	4	5	28

NO.	KUALITAS AUDIT (Y)							TOTAL Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	
1.	4	5	4	4	3	4	4	28
2.	5	4	4	5	4	4	4	30
3.	5	5	5	5	5	5	5	35
4.	5	4	5	4	4	4	4	30
5.	5	4	4	4	4	3	3	27
6.	4	4	4	4	4	4	4	28
7.	4	4	4	5	4	4	4	29
8.	4	5	4	4	5	4	4	30
9.	5	5	5	3	3	4	4	29
10.	4	4	5	4	4	5	5	31
11.	4	4	4	4	4	3	3	26
12.	5	5	4	4	4	4	4	30
13.	4	5	5	4	4	5	1	28
14.	4	5	4	5	4	3	5	30
15.	4	5	5	4	4	4	4	30
16.	5	4	4	5	4	4	4	30
17.	2	3	4	3	3	3	3	21
18.	5	4	4	4	4	4	4	29
19.	5	5	4	4	4	4	4	30
20.	3	2	3	3	3	3	2	19
21.	4	3	3	3	3	3	3	22
22.	4	4	4	3	3	3	3	24
23.	4	4	3	4	3	3	4	25
24.	4	4	4	5	5	5	5	32
25.	4	4	4	3	3	3	3	24
26.	3	3	2	3	4	3	3	21
27.	4	5	5	5	4	3	4	30
28.	4	3	4	3	4	3	3	24
29.	3	4	4	4	3	3	3	24
30.	4	4	4	5	4	3	4	28
31.	4	4	4	4	4	5	5	30
32.	3	4	4	3	4	4	4	26
33.	3	4	4	2	3	2	4	22
34.	5	4	4	3	2	2	4	24
35.	3	2	4	3	2	2	3	19
36.	5	4	5	4	3	3	4	28
37.	5	4	4	4	4	3	4	28
38.	3	4	4	4	3	3	4	25
39.	5	4	4	3	3	3	4	26

## HASIL ANALISIS UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

## Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.338*	.485**	.272	.409**	.638**
	Sig. (2-tailed)		.035	.002	.094	.010	.000
	N	39	39	39	39	39	39
X1.2	Pearson Correlation	.338*	1	.301	.466**	.636**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.035		.063	.003	.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39
X1.3	Pearson Correlation	.485**	.301	1	.420**	.459**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.002	.063		.008	.003	.000
	N	39	39	39	39	39	39
X1.4	Pearson Correlation	.272	.466**	.420**	1	.782**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.094	.003	.008		.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39
X1.5	Pearson Correlation	.409**	.636**	.459**	.782**	1	.862**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.003	.000		.000
	N	39	39	39	39	39	39
X1.Total	Pearson Correlation	.638**	.722**	.749**	.779**	.862**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	39	39	39	39	39	39

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	5

### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.553**	.251	.446**	.564**	.770**
	Sig. (2-tailed)		.000	.123	.004	.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39
X2.2	Pearson Correlation	.553**	1	.362*	.372*	.228	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000		.023	.020	.163	.000
	N	39	39	39	39	39	39
X2.3	Pearson Correlation	.251	.362*	1	.194	.156	.697**
	Sig. (2-tailed)	.123	.023		.236	.344	.000
	N	39	39	39	39	39	39
X2.4	Pearson Correlation	.446**	.372*	.194	1	.455**	.617**
	Sig. (2-tailed)	.004	.020	.236		.004	.000
	N	39	39	39	39	39	39
X2.5	Pearson Correlation	.564**	.228	.156	.455**	1	.654**
	Sig. (2-tailed)	.000	.163	.344	.004		.000
	N	39	39	39	39	39	39
X2.Total	Pearson Correlation	.770**	.690**	.697**	.617**	.654**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	39	39	39	39	39	39

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.672	5

## Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.Total
X3.1	Pearson	1	.348*	.137	.195	.187	.260	-.001	.516**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)		.030	.407	.234	.255	.110	.995	.001
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X3.2	Pearson	.348*	1	.237	.230	.513**	.434**	.110	.712**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.030		.147	.159	.001	.006	.505	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X3.3	Pearson	.137	.237	1	.137	.104	.252	.201	.538**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.407	.147		.407	.530	.121	.220	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X3.4	Pearson	.195	.230	.137	1	.238	.347*	.039	.527**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.234	.159	.407		.144	.030	.815	.001
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X3.5	Pearson	.187	.513**	.104	.238	1	.291	.201	.598**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.255	.001	.530	.144		.072	.220	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X3.6	Pearson	.260	.434**	.252	.347*	.291	1	.222	.692**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.110	.006	.121	.030	.072		.175	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X3.7	Pearson	-.001	.110	.201	.039	.201	.222	1	.456**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.995	.505	.220	.815	.220	.175		.004
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
X3.Total	Pearson	.516**	.712**	.538**	.527**	.598**	.692**	.456**	1
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.001	.000	.000	.004	
	N	39	39	39	39	39	39	39	39

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.662	7

## Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.Total
Y.1	Pearson	1	.475**	.359*	.369*	.257	.282	.328*	.634**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)		.002	.025	.021	.114	.082	.042	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
Y.2	Pearson	.475**	1	.548**	.459**	.428**	.462**	.403*	.770**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.003	.007	.003	.011	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
Y.3	Pearson	.359*	.548**	1	.296	.184	.383*	.246	.595**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.025	.000		.067	.263	.016	.131	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
Y.4	Pearson	.369*	.459**	.296	1	.614**	.495**	.432**	.757**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.021	.003	.067		.000	.001	.006	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
Y.5	Pearson	.257	.428**	.184	.614**	1	.687**	.337*	.722**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.114	.007	.263	.000		.000	.036	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
Y.6	Pearson	.282	.462**	.383*	.495**	.687**	1	.318*	.748**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.082	.003	.016	.001	.000		.049	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
Y.7	Pearson	.328*	.403*	.246	.432**	.337*	.318*	1	.642**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.042	.011	.131	.006	.036	.049		.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
Y.Total	Pearson	.634**	.770**	.595**	.757**	.722**	.748**	.642**	1
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	39	39	39	39	39	39	39	39

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

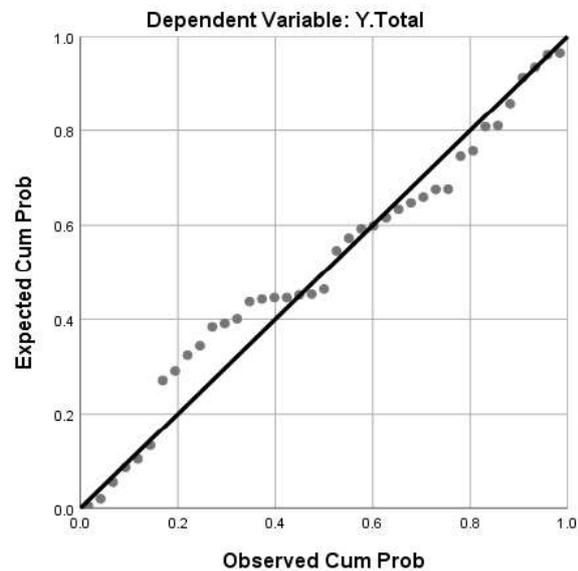
\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	7

## HASIL UJI ASUMSI KLASIK

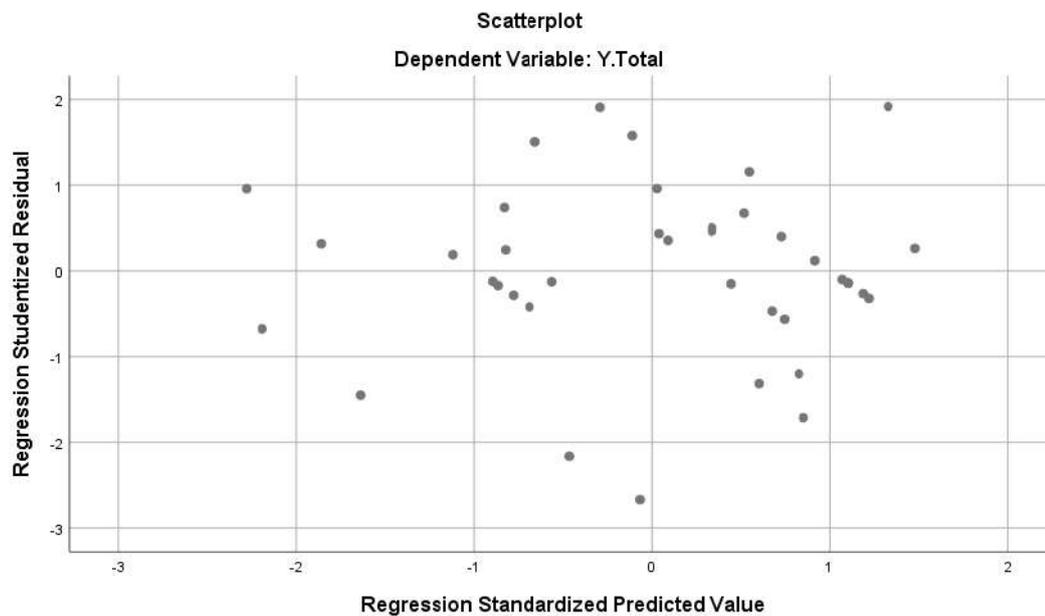
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant	6,276	3420		2,137	,075		
Independensi (X1)	,537	,166	,447	3.236	,003	,495	2,021
Pengalaman (X2)	,614	,191	,459	3,211	,003	,462	2,165
Akuntabilitas (X3)	-,066	,120	-,058	-,548	,587	,851	1.175

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 <sup>a</sup>	.670	.641	2.213

**Coefficients**

Model	Undstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig
Constant	6,276	3,420		2,137	,075
Independensi (X1)	,537	,166	,447	3,236	,003
Pengalaman (X2)	,614	,191	,459	3,211	,003
Akuntabilitas (X3)	-,066	,120	-0,58	-,548	,587

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)